



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PENGUATAN KAPASITAS KOMUNITAS PENGOLAH  
KOPI TRADISIONAL DI DUSUN NGAWEN DESA  
NGAWEN KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN  
GRESIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :**

**Putri Kholidah Humairoh  
B02217023**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA 2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Nama : Putri Kholidah Humairoh  
Nim : B02217023  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul  
**PENGUATAN KAPASITAS KOMUNITAS PENGOLAH  
KOPI TRADISIONAL DI DUSUN NGAWEN DESA  
NGAWEN KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN  
GRESIK**

Adalah murni karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah  
di rujuk sebagai bahan refrensi

Gresik, 13 Agustus 2021



Putri Kholidah Humairoh  
NIM. B02217023

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Putri Kholidah Humairoh  
Nim : B02217023  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Penguatan Kapasitas Pengolah Kopi  
Tradisional Di Dusun Ngawen Desa  
Ngawen Kecamatan Sidayu  
Kabupaten Gresik

Skripsi ini telah diketahui dan disetujui untuk diujikan pada Sidang Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Gresik, 14 Agustus 2021



Dr. H. Ries Dyah Fitriyah, M.Si  
NIP. 197804192008012014

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGUATAN KAPASITAS KOMUNITAS PENGOLAH  
KOPI TRADISIONAL DI DUSUN NGAWEN DESA  
NGAWEN KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Disusun Oleh:

PUTRI KHOLIDAH HUMAIROH

B02217023

Telah disusun dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu pada tanggal 29 oktober 2021

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si.  
NIP.197804192008012014

Penguji II

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes  
NIP. 196703251994032002

Penguji III

Drs. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag  
NIP. 195902071989031001

Penguji IV

Dr. H. Agus Afandi, M.Fil.I  
NIP.1296641061998031002

Surabaya, 29 Oktober 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Kholidah Humairoh  
NIM : B02217023  
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : [putrihumairoh43@gmail.com](mailto:putrihumairoh43@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain

yang berjudul :

PENGUATAN KAPASITAS KOMUNITAS PENGOLAH KOPI TRADISIONAL DI DUSUN NGAWEN DESA NGAWEN KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Gresik, 20 Oktober 2021

PUTRI KHOLIDAH HUMAIROH

B02217023

## ABSTRAK

### **Putri Kholidah Humairoh, 2021 PENGUATAN KAPASITAS KOMUNITAS PENGOLAH KOPI TRADISIONAL DI DUSUN NGAWEN DESA NGAWEN KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK.**

Penelitian ini membahas tentang penguatan pengolah kopi yang ada di Dusun Ngawen yang diturunkan oleh nenek moyang yang bernama Mak Ju dan masih dijaga sampai sekarang karena kopi ini merupakan kopi yang berbeda pada umumnya yaitu memiliki rasa yang lebih legit ada pahit dan ada gurih nya juga, rasa tersebut menjadi ciri khas kopi Mak Ju. Selain itu kopi tersebut masih di racik secara tradisional.

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development), yang dimana masyarakat Dusun Ngawen memanfaatkan aset yang ada. Cara untuk menyelesaikan permasalahan yaitu dengan menjaga aset pengolahan kopi tradisional dan memperkenalkan kembali kopi tradisional agar tidak kalah saing dengan kopi modern. Dalam metode ini memiliki 5 tahap yaitu (1) Discovery, yaitu tahapan mengidentifikasi sesuatu yang baru, (2) Dream, yaitu tahapan impian yang diinginkan masyarakat, (3) Design, yaitu tahapan penemuan baru yang berkaitan dengan proses perencanaan, (4) Define, yaitu tahapan membentuk kekuatan sebuah kelompok, (5), Destiny, yaitu tahapan merealisasikan yang sudah di susun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi penguatan kapasitas komunitas pengolah kopi tradisional di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, kemudian untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat dalam melakukan penguatan kapasitas komunitas pengolah kopi tradisional di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, dan untuk mengetahui

kaitan dakwah pemberdayaan dan pengolah kopi di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Hasil dari pengorganisasian ini yaitu dengan melakukan strategi untuk mengembangkan tradisi pengolahan kopi ngawen menjadi berbagai macam produk makanan berupa kopi tumbuk, kopi bubuk, puding kopi yang menjadi nilai tambah ekonomi warga dusun ngawen

**Kata Kunci : Penguatan Kapasitas, Pengolah Kopi Tradisional**



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GRAFIK .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat .....	7
E. Strategi mencapai Tujuan .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KERANGKA TEORETIK</b>	
A. Kerangka Teoretik .....	17
a. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Islam .....	17
b. Teori Pengembangan Masyarakat .....	20
c. Teori Kemandirian Ekonomi .....	22
d. Teori Kreativitas .....	24
B. Penelitian Terdahulu .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	28
B. Prosedur Penelitian .....	30
C. Subyek Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Validasi Data .....	34

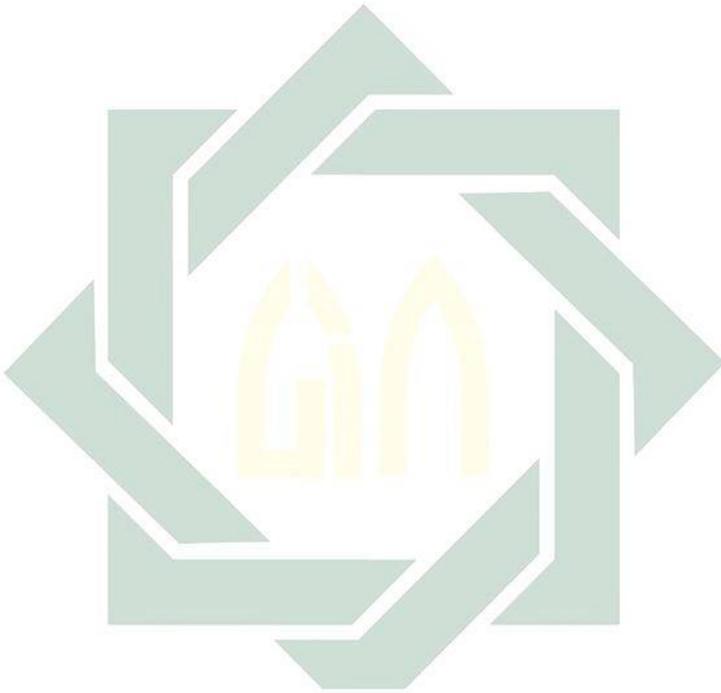
F. Teknik Analisis Data .....	36
G. Jadwal Pendampingan .....	39
<b>BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Geografis .....	40
B. Kondisi Demografis .....	41
C. Kondisi Pendukung .....	46
<b>BAB V TEMUAN ASET</b>	
A. Eksplanasi Aset .....	52
a. Aset Alam .....	52
b. Aset Fisik .....	54
c. Aset Finansial .....	56
d. Aset Manusia .....	57
e. Aset Sosial Budaya .....	59
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN</b>	
A. Proses Awal .....	62
B. Proses Pendekatan .....	64
C. Melakukan Riset Bersama .....	65
D. Merumuskan Hasil riset .....	66
E. Merencanakan Tindakan .....	67
F. Mengorganisir Komunitas .....	75
G. Keberlangsungan Program .....	76
<b>BAB VII AKSI PERUBAHAN</b>	
A. Strategi Aksi .....	78
B. Implementasi Aksi .....	79
<b>BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI</b>	
A. Evaluasi Program .....	82
B. Refleksi Program .....	84
<b>BAB IX PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Rekomendasi .....	88
C. Keterbatasan Penelitian .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

1.1 Analisis Strategi Program .....	9
1.2 Narasi Program .....	12
3.1 Jadwal Pendampingan .....	39
4.1 Potensi Sumber Daya Alam Dusun Ngawen .....	41
4.2 Jumlah Penduduk .....	42
4.3 Industri Rumah Kopi Tradisional .....	44
4.4 Tempat Beli Kopi .....	44
4.5 Tempat Jual Kopi .....	45
4.6 Nama Dan Ruang Lingkup Kegiatan Sosial .....	48
5.1 Aset Alam Dusun Ngawen .....	52
5.2 Sumber Finansial dusun Ngawen .....	56
5.3 Temuan Aset .....	61
6.1 Pengorganisasian Kelompok Komunitas .....	67
6.2 Stakeholder Terkait .....	69
6.3 Impian Masyarakat .....	70
6.4 Langkah-Langkah Pembuatan Puding Kopi .....	74
7.1 Strategi Program .....	79
8.1 Hasil Evaluasi Kegiatan .....	83

## DAFTAR GRAFIK

4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	42
4.2 Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Ngawen .....	43
4.3 Jumlah Penduduk Dusun Ngawen .....	58



## DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Dusun Ngawen .....	40
4.2 Tempat Ibadah Dusun Ngawen .....	46
4.3 Kegiatan Keagamaan Dusun Ngawen .....	47
4.4 Kegiatan Sosial Dusun Ngawen .....	49
4.5 Institusi Pendidikan .....	51
5.1 Aset Alam Dusun Ngawen .....	54
5.2 Aset Fisik Dusun Ngawen .....	55
6.1 Foto Bersama Ibu RT .....	63
6.2 FGD Bersama Masyarakat .....	66
6.3 Proses Penumbukan Kopi .....	68
6.4 Pengemasan Kopi .....	71
6.5 Proses Pembuatan Puding Kopi .....	76
6.6 Puding Kopi Di Pasarkan Secara Online .....	78
7.1 Produksi Puding Kopi Dusun Ngawen .....	83

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya masyarakat Indonesia mempunyai keanekaragaman tradisi, suku, dan latar belakang kearifan lokal yang bertentangan. Kearifan lokal tersebut merupakan peninggalan leluhur atau nenek moyang yang perlu di abadikan, karena kearifan lokal tersebut secara terikat yaitu jati diri yang ada di daerahnya, maka dari itu di butuhkan usaha kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat di sekitarnya dalam meningkatkan pemahaman pada kearifan lokal. Kebijakan yang bertujuan menguatkan, melestarikan, dan merawat kearifan lokal agar tidak hilang. Keahlian masyarakat menjadi salah satu aspek yang berpengaruh pada kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mengembangkan aset yang ada. Dalam hal ini bahwa sebagai warga negara di harapkan menyadarai betapa pentingnya memiliki kesadaran yang tidak hanya berfokus kepada segi psikologis saja melainkan berfokus secara menyeluruh yaitu meliputi dalam segi afektif dan fisik.<sup>2</sup>

Kearifan lokal tidak terlepas dari budaya dan budaya merupakan salah satu faktor yang membuat masyarakat tumbuh dan berkembang, melalui budaya lingkungan setempat kemudian berkembang pada budaya yang bersifat universal yang selama ini dianut oleh manusia dan juga budaya nasional yang merupakan lingkungan yang lebih luas. Jika masyarakat sudah mulai asing terhadap budaya disekitar nya sendiri kemungkinan besar dia juga tidak akan mengenal budaya bangsa nya. Melalui kondisi seperti itu

---

<sup>2</sup> Verawati Ade, Idrus Affandi, “Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewarganegaraan”, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (online), Vol 25, No. 1, Tahun 2016, Halaman 77. Diakses Pada Tanggal 31 Maret 2021

masyarakat sangat mudah terpengaruh oleh budaya-budaya luar terlebih mereka akan condong menganut budaya asing tanpa adanya peninjauan. Terjadinya kecondongan tersebut disebabkan mereka tidak memegang erat nilai dan norma budaya nasional yang ada padahal nilai dan norma tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam mempertimbangkan budaya luar yang masuk.<sup>3</sup>

Secara harfiah kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sedangkan secara istilah kearifan lokal dapat dipahami sebagai pemikiran tentang kegiatan domestik yang mengandung sifat kebijaksanaan, di penuhi dengan kearifan, mengandung nilai elok yang sudah mengakar dan seluruh masyarakat sudah mengikutinya. Kearifan lokal merupakan bentuk budaya yang sudah ada pada masa nenek moyang dahulu dan harus terus dilestarikan untuk dijadikan pedoman hidup. Meskipun nilai yang tertanam bersifat lokal tetapi nilai tersebut sudah dianggap sangat *universal*. Definisi lain dari kearifan lokal yaitu suatu bentuk substansi budaya domestik yang di dalamnya terkandung pandangan hidup dan kebijakan hidup. Kearifan lokal bukan sebatas berlaku secara lokal sebagian budaya, etnik atau sebagian suku saja tetapi, juga mencakup seluruh budaya atau etnik sehingga dapat terbentuklah potensi budaya yang mengandung sifat nasional.<sup>4</sup>

Selain peranan yang ada di dalam masyarakat, dalam suatu kemasyarakatan juga memerlukan karakter untuk dijadikan sebagai ciri khusus kepribadian seseorang dan di

---

<sup>3</sup> Arni Naiyya Balaya, Ashif Az Zafi, “Peranan Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan (Online), Vol. 7, No. 1, Tahun 2020, Halaman 29, Diakses pada tanggal 2 Agustus 2021

<sup>4</sup> Arni Naiyya Balaya, Ashif Az Zafi, “Peranan Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik” .....halaman 30

gunakan sebagai pembeda antara orang satu dan orang lainnya. Kegunaan ciri khas tersebut sebagai alat untuk bekerjasama dan hidup dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.<sup>5</sup>

Sebuah budaya terlahir dari keluhuran nilai, kemuliaan sikap, dan keagungan tradisi masyarakat dan berjalan secara berkelanjutan dan mengakar. Dalam prosesnya, budaya terlahir dari adanya interaksi bahkan terkadang terjadi akulturasi antara keyakinan religi, sosial, dan tradisi masyarakat. Oleh karena itu, kerangka yang digunakan untuk memahami budaya dalam komunitas tertentu harus juga memahami cara pandang, sikap, dan ideologi dimana komunitas masyarakat itu berada. Keanekaragaman pola-pola adaptasi terhadap lingkungan hidup yang ada dalam masyarakat Indonesia yang di wariskan secara turun temurun menjadi pedoman dalam memanfaatkan sumberdaya alam. Dalam pendekatan kebudayaan ini, penguatan modal sosial, seperti pranata sosial budaya, kearifan lokal, dan norma-norma yang terkait dengan pelestarian lingkungan hidup penting menjadi basis yang utama.<sup>6</sup>

Seperti yang semua orang ketahui bahwa banyak orang yang menyukai kafein terutama kopi yang banyak di jumpai di berbagai tempat, salah satu aset yang dapat di temukan di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik yaitu adanya komunitas pengelola kopi. Awal mula kopi dikarenakan ada salah satu nenek moyang masyarakat Desa Ngawen yang bernama

---

<sup>5</sup> Armi Naiyya Balaya, Ashif Az Zafi, “Peranan Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik” .....halaman 31

<sup>6</sup> Akhmad Mujahidin, “Peranan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pengembangan Ekonomi Dan Perbankan Syariah Di Indonesia”, Jurnal Ilmiah Syariah (Online), Vol. 15, No. 2, Tahun 2016, halaman 37 Diakses pada tanggal 16 Juli 2021

Mak Ju, beliau merupakan warga asli Desa Ngawen. Mak Ju membawa tradisi kopi tumbuk ke dalam Desa Ngawen. Setelah sekian lama beliau membawa tradisi kopi tumbuk ke dalam Desa Ngawen, Mak Ju mulai menjual kopi tumbuk ke masyarakat sekitar dan membuka warung kopi. Biji kopi yang di tumbuk oleh Mak Ju langsung di beli dari petani kopi yang berada di Kota Malang. Warung kopi Mak Ju tersebut dari pertama buka sudah banyak pembeli sehingga Mak Ju membuka karyawan untuk mengatasi produksi kopi tumbuk. Karyawan yang di pekerjakan Mak Ju mulai dari penggoreng an kopi, menumbuk kopi, mengemas kopi, dan melayani pembeli yang ada di warung kopi. Mak Ju juga mengajari para karyawan yang ikut andil dalam produksi kopi tumbuk mulai dari penggorengan, menumbuk, hingga menyeduh kopi. Mulai saat itu nama warung kopi Mak Ju mulai tersebar ke desa-desa tetangga sehingga pembeli semakin banyak.

Masyarakat Dusun Ngawen biasanya membeli bahan kopi untuk di jadikan kopi tumbuk di Desa sebelah untuk membuat kopi mulai dari tahap penggorengan kemudian hasil penggorengan tersebut di tumbuk secara manual sehingga memerlukan waktu sekitar 1-2 jam untuk dapat menumbuk kopi dengan halus, selanjutnya apabila masyarakat ingin menjual kopi tersebut biasanya masyarakat menjual di warung kopi atau di jual dengan di bungkus plastik biasa ke masyarakat luar.

Kopi Mak Ju sendiri sudah berdiri sejak tahun 1.863. Setelah usaha Kopi Makju sudah tergolong sukses meskipun cuma memiliki 1 warung kopi. Setelah Mak Ju meninggal usaha tersebut di turunkan ke anak nya yang bernama Neng Nur. Kopi ini merupakan kopi yang berbeda pada umumnya yaitu memiliki rasa yang lebih legit ada pahit dan ada gurih nya juga, rasa tersebut menjadi ciri khas

kopi Mak Ju.<sup>7</sup> Setelah bertahun-tahun karyawan yang semula bekerja di warung Kopi Mak Ju, pada akhirnya banyak masyarakat Dusun Ngawen ingin bekerja sebagai pengolah kopi meskipun kopi tersebut masih di beli di luar desa dan tanpa label “Kopi Mak Ju”. Masyarakat Dusun Ngawen masih banyak yang menjual kopi dalam bentuk di tumbuk secara manual, selain itu masyarakat Dusun Ngawen masih bisa melakukan inovasi dari bahan kopi tersebut.

Dalam hal ini dapat di amati terhadap setiap ibu rumah tangga yang turut serta mencari nafkah untuk membantu suami. Umumnya para ibu rumah tangga akan bekerja ketika para suami juga berangkat kerja. Tugas ibu rumah tangga yang ikut dalam komunitas kopi tumbuk yaitu bermacam-macam, ada yang menggoreng, dan menumbuk secara manual.

Dalam undang-undang desa no 6 tahun 2020 dalam pasal 1 no 15 yaitu pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.<sup>8</sup>

Peningkatan kapasitas komunitas pengolah kopi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan ekonomi. Juga sebagai jawaban atas peluang yang sedang dihadapi di era revolusi industri ini. Penguatan pada kemampuan yang dimiliki masyarakat, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Kemampuan tersebut

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Neng Nur (generasi kedua) kopi mak ju, pada tanggal 12 November

<sup>8</sup> UU Permendes, No.6, Tahun 2020

dapat di optimalkan dengan baik sehingga memberikan pendapatan bagi masyarakat. Optimalisasi kemampuan yang dimiliki menjadi langkah awal untuk menuju kemandirian. Serta mampu bersaing pada zamannya.

Selain adanya komunitas pengolahan kopi yang ada di Dusun Ngawen masyarakat belum mengetahui bahwa keahlian yang mereka miliki dapat dimanfaatkan meskipun keahlian tersebut masih dalam kategori keahlian dasar. Dengan adanya pengurangan penggunaan keahlian tersebut dapat menunjukkan pemanfaatan yang baik untuk setiap tahapannya. Dalam hal ini peneliti ingin menguatkan pengolahan kopi secara tradisional yang mula nya hanya ada di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kabupaten Gresik diperluas hingga se Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dengan meningkatkan kapasitas komunitas pengolahan kopi, agar pengolahan kopi secara tradisional ini tetap bisa bersaing dengan pengolahan kopi secara modern seperti saat ini, sehingga secara tidak langsung bisa mengembangkan kembali aset yang ada di Dusun Ngawen dengan mengolah kopi tumbuk, sehingga mereka bisa mencari uang tambahan untuk membantu suaminya. Karena dengan cara tersebut bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Ngawen.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas tentang aset yang ada di Dusun Ngawen karena aset tersebut peninggalan nenek moyang yang masih di lestarikan dan aset tersebut dijadikan komunitas pengolah kopi tradisional, masyarakat Dusun Ngawen juga menginginkan peningkatan penjualan. Masyarakat memiliki potensi yang dapat dioptimalkan. Selain itu masyarakat juga memiliki semangat untuk berkembang. Adanya aset dan semangat untuk mengoptimalkan menjadi isu yang menarik perhatian penenliti untuk di kaji.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, dapat di peroleh fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi penguatan kapasitas komunitas pengolah kopi tradisional di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat dalam melakukan penguatan kapasitas komunitas pengolah kopi tradisional di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana kaitan dakwah pemberdayaan dan pengolah kopi di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi penguatan kapasitas komunitas pengolah kopi tradisional di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat dalam melakukan penguatan kapasitas komunitas pengolah kopi tradisional di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik
3. Untuk mengetahui kaitan dakwah pemberdayaan dan pengolah kopi di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

## D. Manfaat

Penelitian aksi ini tentunya diharapkan memiliki banyak manfaat. Semua kalangan dapat merasakan manfaat dari penelitian ini. Sehingga, penelitian ini selain sebagai tanggungjawab akademisi, penelitian ini juga mampu menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh:

## 1. Peneliti

Penelitian aksi dengan pendekatan berbasis aset ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan kapasitas bagi peneliti. Terutama dalam mengembangkan kemampuan dalam pemberdayaan masyarakat. Pembelajaran yang telah didapat dalam kelas, mampu diaplikasikan dalam pemberdayaan masyarakat. Tanggung jawab peneliti menuntaskan tugas akhir dalam perkuliahan prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Penelitian ini dapat mengasah kemampuan dan wawasan yang telah dimiliki peneliti. Belajar dan bereksperimen bersama masyarakat diharapkan mampu menambah wawasan baru untuk peneliti. Sehingga peneliti dapat memperkaya pengalaman yang dimilikinya. Pengalaman tersebut dapat menjadi pembelajaran untuk melakukan penelitian aksi berikutnya.

## 2. Masyarakat

Penelitian ini tentunya diharapkan mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat. Peneliti dan masyarakat belajar bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga perubahan yang sudah dilakukan bersama menjadi pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga. Masyarakat juga lebih mampu mandiri dan lebih berdaya.

## 3. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Bagi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, tentunya penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian. Melalui penelitian ini, dapat memperkaya referensi penelitian aksi. Terutama dalam strategi pendekatan masyarakat berbasis aset.

#### 4. Universitas

Menjadi tolak ukur visi misi Universitas, yakni integrasi keilmuan. Penelitian ini menjadi referensi adanya *dakwah bil haal*. Implementasi keilmuan sosial praktis dengan dasar-dasar keislaman. Menerapkan pendekatan dan perspektif dakwah islam yang ramah.

#### E. Strategi Mencapai Tujuan

##### 1. Analisis Strategi Program

Pada tahap ini strategi penelitian dalam mencapai tujuan dan menentukan aksi yang akan di lakukan, maka peneliti melakukan analisis harapan masyarakat dengan cara menganalisis data-data yang di dapatkan dalam penelitian ini. Dalam strategi suatu pendekatan terdapat beberapa analisis yang dilakukan yaitu :

Tabel 1.1  
Analisis Strategi Program

Jenis Aset	Harapan	Strategi
Aset Manusia	Terbentuknya kelompok pengolah kopi	1. Melakukan program kelas wirausaha 2. Melakukan kegiatan pembuatan berbagai makanan dengan bahan dasar kopi
Aset fisik	Dapat digunakan untuk menambah perekonomian	Menjadikan tempat pelaksanaan kelompok pengolah kopi

Aparat Desa	Mendukung untuk dapat mewujudkan program yang akan di lakukan	Melakukan kerjasama agar program tersebut berjalan dengan lancar
-------------	---	--

Pada pendekatan ini melihat fakta yang ada di masyarakat dengan nyata. Strategi program ini harus di terapkan untuk menjadikan masa depan yang lebih baik. Adapun sumber aset yang di jabarkan dalam lima dimensi aset yaitu :

1. Aset Fisik yaitu sumberdaya yang biasanya di sebut sumberdaya alam atau SDA, seperti yang ada di Dusun Ngawen memiliki aset alam yang masih bagus yaitu adanya tambak, Pohon maupun tumbuhan yang masih bagus dan alat penumbuk kopi yang di gunakan masyarakat Dusun Ngawen
2. Aset Ekonomi yaitu mencakup tentang segala aspek yang berkaitan dengan segala kehidupannya. Pekerjaan yang selalu di jadikan penopang kehidupan di Dusun Ngawen yaitu banyaknya pekerja nelayan, sedangkan ibu-ibu biasanya menumbuk kopi. Dalam hal tersebut termasuk dalam aset ekonomi yang dimana dari penghasilan tersebut bisa memenuhi kehidupannya.
3. Aset Lingkungan yaitu segala aspek lingkungan yang ada di Dusun Ngawen baik itu fisik maupun non fisik. Di Dusun Ngawen memiliki aset lingkungan berupa lapangan yang setiap sore hari di pakai anak-anak remaja maupun dewasa bermain, selain tersebut ada beberapa aset yang masih bisa di rawat dan di lestraikan.
4. Aset Sumber Daya Manusia yaitu aset atau segala kekuatan yang ada pada diri masyarakat untuk

mengembangkan dan membangkitkan segala kemampuan yang ada dalam diri masyarakat sehingga dapat memunculkan ide-ide kreatif yang bisa menjadikan masyarakat tersebut lebih baik.

5. Aset Sosial yaitu suatu hal yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan diri maupun skill yang mereka miliki untuk di kembangkan lebih maksimal agar lebih mudah untuk mewujudkan tatanan sosial.
2. Pengembangan aset dengan menggunakan *Low Hanging Fruit*

Penelitian ini memanfaatkan penggunaan analisis *Low Hanging Fruit* yaitu Satu-satunya proses atau kegiatan cukup sederhana untuk melakukan dalam mengarahkan salah satu impian masyarakat untuk dapat di realisasikan melalui kemampuan masyarakat tanpa ada pertolongan dari pihak luar<sup>9</sup>.

Dalam hal ini peran fasilitator adalah menemani masyarakat untuk mewujudkan keinginan dan beragam aset yang di miliki. Tahapan yang perlu di lakukan diantaranya menemukan dan mengenali aset serta memunculkan harapan yang di inginkan. Tentunya, aset dan keinginan yang di inginkan perlu mempunyai keterlibatan, sehingga kesempatan keberhasilan lebih tinggi. Untuk menentukannya diperlukan pemahaman beberapa aspek yang mendukungnya, yaitu : kesediaan aset, jangka waktu, keinginan masyarakat, dan semua bentuk bantuan termasuk bantuan secara materi.

3. Analisa Strategi Program

Pengorganisasian masyarakat yang di lakukan di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu

---

<sup>9</sup> Nadhir Salahuddin, Afida Safriani,dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya,2015), Hal 70.

Kabupaten Gresik menggunakan pendekatan berbasis aset ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan salah satu metode mengorganisir masyarakat untuk mengolah aset menuju perubahan. Dalam ABCD pilar utama nya yaitu berpusat mengenai aset, dimana masyarakat akan mengetahui aset yang di miliki. Hal ini akan bisa terlaksana apabila masyarakat Dusun Ngawen memiliki harapan untuk menguatkan kapasitas yang di miliki. Penguatan kapasitas merupakan inti dari pengorganisasian ini melalui ajakan masyarakat untuk menguatkan kapasitas dan memajukan kemampuan yang tersembunyi dalam diri mereka.

Masyarakat Dusun Ngawen juga memiliki sistem strategi penjualan yang strategis. Masyarakat Dusun Ngawen menjual kopi tumbuk secara offline seperti menjualnya di pasar maupun di toko-toko yang ada di Dusun Ngawen selain itu juga masyarakat juga mempromosikan melalui online seperti melalui whatsapp, facebook maupun instagram. Masyarakat Dusun Ngawen juga memiliki impian untuk merubah packaging yang lebih bagus lagi dan memiliki label sendiri agar mampu bersaing dalam dunia modern.

Tabel 1.2  
Narasi program

Tujuan Akhir (Goal)	Terwujudnya Penguatan Kapsitas Komunitas Pengolah Kopi Tradisional Di Dusun Ngawen			
Tujuan (Purpose)	Penguatan Kapasitas Pengolah Kopi Tradisional Di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik			
Hasil (Result/output)	Terbentuknya kelompok	Terlaksananya program	Terlaksananya kegiatan	Terbentuknya kerjasam

	k pengolah kopi tradisional	kelas wirausaha	pembuat an makanan berbahan dasar kopi	a dengan aparap desa
Kegiatan	<b>Terbentuknya kelompok pengolahan kopi tradisional</b>	<b>Terlaksananya program kelas wirausaha</b>	<b>Terlaksananya kegiatan pembuatan makanan berbahan dasar kopi</b>	<b>Terbentuknya kerjasama dengan aparat desa</b>
	a. Melakukan FGD dengan masyarakat	a. Melakukan program kelas wirausaha dengan masyarakat	a. Melakukan kegiatan pembuatan makanan berbahan dasar kopi	a. FGD dengan masyarakat
	b. Menentukan tempat dan waktu			b. Melakukan kerjasama dengan

				aparatus desa
	c. Evaluasi			c. Evaluasi

#### 4. Teknik Monitoring Dan Evaluasi Program

Teknik monitoring dan evaluasi program yang digunakan adalah dengan melakukan FGD bersama. Dari diskusi tersebut tentu masyarakat akan menemukan kekurangan yang perlu diperbaiki. Kemudian masyarakat berusaha untuk memperbaikinya. Monitoring dilakukan ketika kegiatan berjalan. Sedangkan evaluasi dilakukan ketika kegiatan selesai.

#### F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini ditulis dengan menggunakan sistematika yang memudahkan pembaca dalam menemukan bagian-bagian penulisan. Adapun sistematika tersebut yaitu sebagai berikut :

##### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang realita yang ada di Dusun Ngawen – Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Di mulai dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, strategi mencapai tujuan, dan sistematika pembahasan.

##### BAB II : KAJIAN TEORITIK

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, tentunya penelitian yang dilakukan harus bersifat ilmiah. Oleh sebab itu, adanya teori ini digunakan membuktikan korelasi antara teori dan hasil penelitian.

##### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tahapan dalam menggunakan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development*, yakni pendekatan masyarakat yang fokus terhadap aset dan potensi masyarakat.

#### **BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN**

Bab ini memaparkan terkait gambaran pada umumnya yang ada di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan lokasi yang di dampingi. Selain itu peneliti juga membahas dan menguraikan asset-asset yang ada serta memperluas informasi mengenai lokasi penelitian.

#### **BAB V : TEMUAN ASET**

Bab ini membahas tentang pentagonal aset yang berupa aset alam, aset sosial, aset manusia, aset ekonomi masyarakat, dan aset fisik.

#### **BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN**

Bab ini memaparkan terkait proses pengorganisasian yang di lakukan peneliti dalam mengorganisir masyarakat. Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini maka, bab ini akan menguraikan tahapan tahapan metode ABCD meliputi proses inkulturasi dan tahapan 5D (*define, discovery, dream, design, destiny*).

#### **BAB VII : AKSI PERUBAHAN**

Bab ini menjelaskan proses di lapangan terkait pendampingan masyarakat sesuai dengan tahapan *discovery, dream*, memetakan aset, dan potensi masyarakat, merancang sebuah aksi perubahan, dan melakukan aksi perubahan.

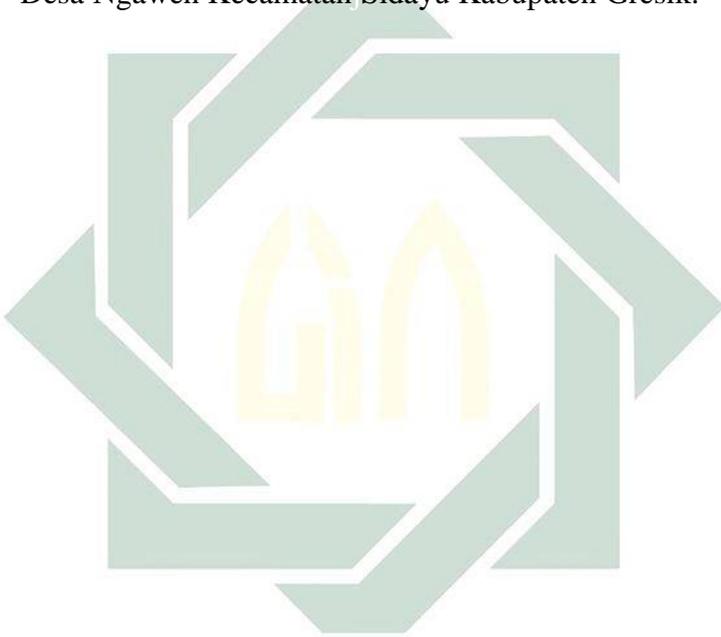
#### **BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI**

Bab ini penulis menyuguhkan sebuah hasil analisis serta catatan berupa refleksi proses pelaksanaan. Dalam bab ini berisi kejadian atau pengalaman saat penelitian dan

perubahan setelah proses pendampingan di lakukan. Proses analisa akan dikaji dengan korelasi antara teori yang telah digunakan oleh peneliti.

#### **BAB IX : PENUTUP**

Bab terakhir memuat kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian yang terkait dengan proses pengorganisasian masyarakat di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.



## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Kerangka Teoretik

Teori merupakan alat yang di gunakan untuk mengungkap fenomena yang ada. Pada penelitian ini, teori digunakan untuk menemukan fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian yang disesuaikan dengan variabel penelitian yang di kaji. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* atau pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset. Peneliti menggunakan teori yang berkaitan dengan pendekatan yang di lakukan dalam penelitian.

##### 1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Islam

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam islam. Dengan adanya dakwah, islam dapat tersebar dan dapat di terima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa adanya dakwah islam akan semakin jauh dari masyarakat yang selanjutnya akan hilang dari permukaan bumi. Fungsi dakwah dalam kehidupan masyarakat yaitu mengatur kehidupan yang agamis menuju terbentuknya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran islam yang di bawakan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kebinasaannya. Dasar dakwah terdapat dalam dua sumber hukum islam yaitu sumber al-quran dan

Dikutip dari jurnal Lentera oleh Abubakar Madani, menyatakan bahwa menurut Syekh Ali Mahfud dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* menyatakan bahwa definisi dakwah sebagai usaha untuk

---

<sup>10</sup> Mohammad Hasan, Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah, (Surabaya: Pena Salsabila,2013), halaman 20

memberikan dorongan kepada manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti hidayah-Nya, mengajak untuk melakukan kebaikan dan menjauhi hal yang buruk, ditujukan untuk mereka agar mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Pernyataan ini juga satu pendapat dengan pernyataan dari Al-Ghazali yang menyatakan “*amr ma'ruf nahi munkar*” yang mana ialah gerakan dakwah dan penggerak dalam lika-liku masyarakat islam<sup>11</sup>. Hal tersebut tertulis dari Kitab *Hidayatul Mursyidin* oleh Syaikh Ali Mahfudz, pada kitab tersebut dituliskan :

حَتِّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَ الْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُفِ  
وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاخِلِ وَالْأَخْلِ  
12

Artinya : “Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka pada perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan.

Dakwah dalam konteks pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari dakwah yaitu Hablu Minannas menyempurnakan dengan manusia dengan sesamanya. Zaman sekarang dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau khutbah saja melainkan juga dilakukan dengan kegiatan nyata guna meningkatkan suatu harkat dan martabat masyarakat dalam kehidupannya.

---

<sup>11</sup> Abubakar Madani, “Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia Sebagai Khalifah di Muka Bumi”, *Jurnal Lentera*, (online), Volume 1, No.1, diakses pada 15 Maret 2021 dari [Http://www.journal.iain-samarinda.ac.id](http://www.journal.iain-samarinda.ac.id)

<sup>12</sup> Syekh Ali Mahfud. *Hidayatul Mursyidin*. Libanon, Darul Ma'rifat, Hlm. 8

Dalam pendekatan ABCD dakwah bil hal menjadi salah satu konsep pendekatan yang berbasis aset, dimana di dalamnya melibatkan masyarakat secara langsung untuk menuju perubahan. Menemukan aset dan potensi secara bersama-sama serta mengembangkan dan memanfaatkan potensi tersebut dengan baik guna bermanfaat bagi masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan bermusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya.<sup>13</sup>

Dalam islam selain tolong menolong sesama manusia, dakwah juga dapat memberikan petunjuk untuk dapat berjalan dalam agama yang benar. Seperti yang di jelaskan dalam surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>14</sup>

Selain memberi petunjuk, dakwah juga dapat memberikan jalan menuju kebaikan dan mencegah

<sup>13</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Maidah ayat 2

<sup>14</sup> Al-Qur'an, Surat An-Nahl ayat 125

kemungkaran seperti yang di jelaskan dalam surah Ali-Imron ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَ أَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>15</sup>

Dakwah *bil Hal* merupakan metode dakwah dengan menggunakan aksi sebagai wujud perbuatan yang menyerukan masyarakat, untuk melakukan perubahan. Sehingga dakwah tidak hanya disampaikan melalui pesan-pesan ceramah saja. Dimensi pemberdayaan bukan saja mencakup upaya merubah kognisi, menumbuhkan keinginan seseorang untuk mengaktualisasikan diri, dan memberikan pengalaman psikologis yang membuat seseorang merasa berdaya. Akan tetapi juga mencakup pada usaha memampukan masyarakat untuk melakukan mobilitas ke atas, menumbuhkan perilaku masyarakat miskin agar mereka mandiri dan produktif dalam memenuhi kebutuhan hidup, berorientasi pada kesetaraan, dan membutuhkan iklim demokrasi yang benarbenar menjamin hak-hak masyarakat miskin dari kemungkinan intervensi pihak-pihak penguasa<sup>16</sup>

## 2. Teori Pengembangan Masyarakat

---

<sup>15</sup> Al-Qur'an, Surat Ali-Imron ayat 110

<sup>16</sup> Nur Hamim, Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat, (Surabaya: IAIN SA Press,2011) hal 64

Secara terminologi pengembangan masyarakat merujuk pada sebuah pekerjaan professional, metode atau pendekatan dalam pengembangan sosial dan ekonomi. Pengembangan masyarakat di dasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya, dan mewujudkan tujuan mereka sendiri. Pengembangan masyarakat di arahkan untuk membangun supportive communities, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya di dasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi, dan upaya saling mendorong antara satu dengan yang lain.<sup>17</sup>

Pengembangan masyarakat merupakan komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata tentang masa depannya. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi.

Kegiatan pengembangan masyarakat di fokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerja sama dalam kelompok. Melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pengembangan masyarakat seringkali di implementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan. Pertama, program-program pembangunan

---

<sup>17</sup> Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana&Praktik, (Jakarta: Kencana, 2013) hal 2

yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh daya dukung dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhannya. Kedua, kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan warga kurang mampu dapat di penuhi oleh pihak-pihak lain yang bertanggungjawab.

### 3. Teori Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi merupakan salah satu sikap yang harus di miliki masyarakat. Mandiri berarti kekuatan mengatur sendiri, tidak tergantung kepada orang lain. Menurut Lindzery dan Aronson memaparkan bahwasannya kemandirian seseorang memiliki ciri-ciri, diantaranya: Pertama, cenderung jarang meminta perlindungan orang lain. Kedua, menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi. Ketiga, menunjukkan rasa percaya diri. Keempat, bersikap selalu ingin menonjol.<sup>18</sup>

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang di tandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Rizal Muttaqin, "Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, vol 1, No.2, tahun 2017, halaman 69, diakses pada 18 Maret 2021

<sup>19</sup> Kesi Widjajanti, "*Model Pemberdayaan Masyarakat*", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (online), Vol 12, No. 1, Tahun 2016, halaman 13, diakses pada tanggal 3 Agustus 2021

Kemandirian masyarakat dapat di capai tentu memerlukan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri. Keberdayaan masyarakat dapat di wujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.<sup>20</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi kemandirian itu mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang seperti motivasi dan kebutuhan seseorang. Sebab pada dasarnya manusia menginginkan otonomi (bisa mengatur diri sendiri). Melepaskan diri dari kendala, ingin meloloskan diri dari kungkungan dan ketergantungan kepada orang lain. Sedangkan faktor internal meliputi dua hal yaitu yang Pertama, faktor kebudayaan. Kebudayaan masyarakat yang kompleks dan maju akan membentuk kemandirian yang lebih tinggi. Kedua, faktor pola asuh. Pola asuh yang bersifat demokratis, otoriter dan bebas akan

---

<sup>20</sup> Kesi Widjajanti, “*Model Pemberdayaan Masyarakat*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan (online).....halaman 13

mempengaruhi pada perkembangan kemandirian seseorang.

Kegiatan pengembangan masyarakat di haruskan memanfaatkan berbagai sumber daya yang di miliki oleh masyarakat sehingga tidak bergantung kepada orang luar, orang luar hanya bisa menjadi pendukung untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Masyarakat memiliki sebuah aset yang sangat mendukung untuk di kembangkan dengan sangat baik. Strategi untuk menjadi masyarakat mandiri yaitu mempunyai kapasitas untuk menggali lebih dalam dan sumberdaya yang dimiliki untuk mengatasi persoalan ketidakberdayaan ekonomi.

#### 4. Teori Kreativitas

Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat heuristic yaitu sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk mengerti, mempelajari, atau menemukan sesuatu yang baru. Atribut orang yang kreatif adalah : terbuka terhadap pengalaman, suka memperhatikan melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa, kesungguhan, menerima dan merekonsiliasi sesuatu yang bertentangan, toleransi terhadap sesuatu yang tidak jelas, independen dalam mengambil keputusan, berpikir dan bertindak, memerlukan dan mengasumsikan otonomi, percaya diri, tidak menjadi subjek dari standar dan kendali kelompok, rela mengambil resiko yang diperhitungkan, gigih, sensitif terhadap permasalahan, lancar-kemampuan untuk men-generik ide-ide yang banyak, fleksibel keaslian, responsif

terhadap perasaan, terbuka terhadap fenomena yang belum jelas, motivasi, bebas dari rasa takut gagal, berpikir dalam imajinasi, selektif.<sup>21</sup>

Memahami kreativitas (daya cipta) akan memberikan dasar yang kuat untuk membuat modul atau perangkat tentang kewirausahaan. Peran sentral dalam kewirausahaan adalah adanya kemampuan yang kuat untuk menciptakan sesuatu yang baru, seperti sebuah organisasi baru, pandangan baru tentang pasar, nilai-nilai corporate baru, proses-proses manufacture yang baru, produk produk dan jasa-jasa baru, cara-cara baru dalam mengelola sesuatu, cara-cara baru dalam pengambilan keputusan.<sup>22</sup>

Kreativitas merupakan suatu topik yang relevan tidak hanya bagi wirausaha yang baru memulai, tetapi juga bagi bisnis dan kegiatan bisnis pada umumnya. Kreativitas merupakan sumber penting dalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap pertumbuhan dan perubahan.<sup>23</sup>

Perkembangan ekonomi kreatif dapat di lihat pada seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor modal, komponen inti dan komponen pendukung serta faktor penggerak dan faktor pendukung serta faktor penggerak dan pendorong. Hal ini menjadi kebutuhan dasar bagi para

---

<sup>21</sup> Ernani Hadiyati, "*Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil*", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 13, NO. 1, Tahun 2016, Halaman 10, Diakses pada tanggal 3 Agustus 2021

<sup>22</sup> Ernani Hadiyati, "*Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil*", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan .....Halaman 10

<sup>23</sup> Ernani Hadiyati, "*Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil*", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan .....Halaman 10

pelaku industri untuk mengembangkan usaha nya serta mempertahankan produksinya.<sup>24</sup>

Kreativitas mempunyai makna sebuah usaha yang di miliki oleh setiap orang dan bukan yang diterima dari luar individu. Kreativitas yang di miliki oleh setiap orang ini muncul bersama lahirnya setiap orang tersebut. Kreativitas menurut Utami Mundar yaitu hasil dari hubungan antara individu dan lingkungannya, keterampilan untuk mewujudkan kombinasi baru, berlandaskan data, informasi, atau unsur yang telah di ketahui sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan juga pengetahuan yang telah diproses seseorang selama hidupnya.

Kreativitas memiliki konsep 3P, yaitu :<sup>25</sup>

#### 1. Proses

Sebuah metode yang mewujudkan sesuatu yang baru, berusaha berkarya merupakan sebagian kecil yang paling penting dalam mengembangkan kreativitas yang diartikan menyibukkan diri secara inovatif yang menunjukkan kelancaran, keluwesan, dan kemurnian dalam berfikir dan berperilaku.

#### 2. Produk

Produk yaitu usaha kreativitas yang memiliki pusat produk pada individu yang di wujudkan sebagai suatu penggabungan yang inovatif. Sebuah karya dapat diartikan kreatif apabila suatu karya yang baru dan bermakna bagi individu atau lingkungannya.

#### 3. Pribadi

---

<sup>24</sup> Anggri Puspita Sari dkk, *Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, Tahun 2020), halaman 116

<sup>25</sup> Yani Restiyani Widjaja, dan Widi Winarso, *Bisnis Kreatif dan Inovasi*, (Jakarta: Yayasan Barcode 2019), hal 3

Kreativitas dapat menunjukkan keunikan masing-masing individu dalam hal pemikiran dan ungkapannya. Kreativitas diawali dengan adanya individu yang ahli dalam membuat atau menciptakan hal atau produk baru. Seorang individu dikatakan kreatif jika memiliki karakteristik pribadi yang mandiri. Pribadi tersebut tidak merasa memiliki rasa terikat akan nilai dan norma yang berlaku.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Arif Ramadhan (2012) yang berjudul *Analisis Nilai Tambah Pengolahan Buah Kopi Menjadi Bubuk Kopi Luwak Di Desa Temu Karya Kelurahan Padang Temu Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah dan keuntungan proses pengolahan buah kopi luwak, faktor apa yang melatarbelakangi pengolahan bubuk kopi luwak. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan metode penarikan contoh yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan mengambil satu objek penilaian yaitu agro industri kopi luwak.
2. Penelitian dari Binti Khusniatul Khuluqiyah (2017) yang berjudul *Strategi Kemitraan “Kopi Mahkota Raja Blend Do’a” dalam Tinjauan Supply Chain Management di PT. Berkat Mukmin Mandiri Sidoarjo*. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran strategi kemitraan dalam meninjau *supply chain management* yang diterapkan pada PT. Berkat Mukmin Mandiri Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menggambarkan secara jelas tentang obyek penelitian, analisa dari pendekatan kualitatif bersifat deskriptif.

3. Penelitian dari Ani Rizqiyati (2017) yang berjudul *Analisis Strategi Packaging Kopi Mahkota Raja Produksi Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam Menarik Minat Beli Konsumen*. Penelitian ini bertujuan mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis strategi *packaging* kopi mahkota raja produksi pondok pesantren mukmin mandiri sidoarjo dalam menarik minat beli konsumen. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.
4. Penelitian dari Siti Maulidatus Sa'adah (2019) yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry Kopi Bubuk Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat*. Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya pemberdayaan ekonomi keluarga melalui *home industry* kopi pada kelompok wanita tani (KWT) melalui tribudisyukur, Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif.
5. Penelitian dari Yusda Winni Murezeki (2016) yang berjudul *Analisis Peningkatan dan Pengembangan Produksi Kopi Dari Pasca Panen Di UMKM "BERGENDAAL KOFFIE" Kabupaten Bener Meriah Aceh*. Penelitian ini bertujuan mengetahui, mengidentifikasi, dan melakukan analisis produksi kopi yang efektif dalam meningkatkan kualitas produksi kopi Bergendaal Koffie Kabupaten Bener Meriah, Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ada banyak ragamnya. Penelitian ini bersifat penelitian pendampingan, sehingga bukan hanya penelitian untuk lingkup keilmuan saja, tetapi juga bertujuan untuk mengupayakan adanya perubahan sosial. Penelitian pendampingan menjadikan masyarakat sebagai aktor utama dalam perubahan yang dialami mereka. Posisi peneliti hanya sebagai *fasilitator* atau orang yang membantu menstimulan adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat.

Pendekatan yang dilakukan di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Dimana pendekatan ini memanfaatkan aset maupun kemampuan yang di miliki oleh masyarakat. Pendampingan berbasis aset ini mengutamakan kekuatan serta kemampuan-kemampuan yang di miliki oleh masyarakat kemudian ditingkatkan dengan baik. Pada pendampingan ini modal terbesar yang harus dimiliki masyarakat merupakan harapan untuk memiliki kehidupan yang lebih maju.

Pendekatan ABCD ini digunakan, karena di Dusun Ngawen memiliki komunitas kopi tradisional yang bisa di kembangkan atau di kuatkan agar tidak kalah saing dengan kopi modern.

Adapun prinsip-prinsip lain yang ada dipengembangan masyarakat berbasis asset. Pada prinsip-prinsip metode ABCD yaitu :<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Nadhir Salahuddin, Afida Safriani, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 21

1. Setengah terisi berarti (*half full half empty*)

Salah satu modal yang penting dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset yang merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya, yang tidak hanya tertuju pada kekurangan yang mereka miliki.

2. Semua memiliki potensi (*nobody has nothing*)

Dalam konteks ABCD, setiap manusia dikenal dengan prinsip terlahir dengan memiliki keahlian tertentu, meskipun hanya sekadar kemampuan tersenyum atau hanya mampu memasak air. Semua mempunyai potensi dan semua bisa berkontribusi.

3. Partisipasi (*participation*)

Partisipasi yaitu keterlibatan mental dan fisik seseorang guna mencapai suatu tujuan dan ikut dalam mempertanggung jawabkannya.

4. Kemitraan (*partnership*)

Kemitraan yaitu bagian dari prinsip utama dalam melakukan suatu pendekatan kepada masyarakat, karena kemitraan sangatlah penting dalam mengoptimalkan peranan masyarakat yang ikut serta dalam proses pembangunan yang dilakukan. Kemitraan memiliki pengertian berupa interaksi/interelasi dua pihak atau lebih yang disebut sebagai “mitra” atau “partner”. Kemitraan sendiri yaitu kegiatan mencairkan atau mewujudkan kerjasama yang saling menguntungkan dalam berupa kebersamaan untuk mencapai tujuan bersama.

5. Penyimpangan positif (*positive deviance*)

Secara artian atau terminology, *positive deviance* merupakan pendekatan sosial terkait perubahan perilaku individu atau kelompok yang memiliki dasar realitas masyarakat terhadap perilaku sukses dan memiliki ciri khas yang tidak biasa.

6. Berawal dari masyarakat (*endogenous*)

Pembangunan endogen memberikan perubahan pada asset penting dalam pembangunan sosial ekonomi. Metode ini menekankan dan menjadikan asset sebagai salah satu pilar pembangunan. Sehingga dalam kerangka pembangunan asset-asset menjadi bagian dari prinsip pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegoisasi.

7. Menuju sumber energi (*heliotropic*)

Energi pengembangan yang digunakan ada berbagai macam. Salah satunya adalah impian besar yang dimiliki komunitas, teknik pengembangan yang apresiatif atau bisa keberpihakan anggota komunitas yang penuh dengan totalitas dalam melakukan dan mewujudkan program. Dan sudah seharusnya masyarakat mengenali peluang-peluang sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang mampu memberikan pendapatan perekonomian mereka dalam proses pengembangan. Sehingga tugas komunitas tidak hanya menjalankan program saja, melainkan juga secara bersamaan memastikan energi dalam kelompok tetap terjaga dan berkembang.

B. Prosedur Penelitian

Dalam menggali aset dan potensi yang dimiliki masyarakat, pendamping menggunakan metode *Appreciative Inquiry* (AI) yang merupakan metode dalam pendekatan ABCD. Adapun strategi atau metodenya yaitu :

a. *Discovery*

Pada metode ini dilakukan proses pencarian hal-hal yang telah dicapai atau pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu yang telah dicapai sehingga membuat diri mereka bangga. Pada proses ini dilakukan dengan cara metode wawancara, dimana

proses ini dilakukan dengan cara percakapan maupun diskusi dengan masyarakat.

Pendamping juga sudah mengarahkan fokus yang akan didamping yaitu komunitas pengolah kopi yang selanjutnya dilakukan tahapan menggali kemudian mengungkap keberhasilan atau kesuksesan di masa lalu.

b. *Dream*

Setelah mendapatkan informasi mengenai keberhasilan atau kesuksesan yang pernah di capai, selanjutnya komunitas diajak membuat harapan untuk masa depan. Pada tahap ini setiap individu diajak untuk mengeksplor harapan maupun keinginan mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk komunitas.

c. *Design*

Dalam tahap ini, individu maupun komunitas diajak untuk menyatakan rencana, proses maupun sistem guna mewujudkan kepastian atau mengembangkan hal yang bertujuan untuk membantu terwujudnya perubahan yang sudah di harapkan.

d. *Define*

Dalam tahap ini masyarakat diajak dalam proses *Focus Group Discussion* (FGD). Pada proses ini pendamping dan masyarakat diajak untuk memastikan pusat pembahasan guna mencari atau mendeskripsikan mengenai perubahan yang di inginkan.

e. *Destiny*

Pada tahap ini setiap individu yang ada dalam kelompok mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dibicarakan atau di rumuskan pada tahap *design*. Pada tahap ini kelompok secara langsung melaksanakan perubahan kemudian mengamati perkembangan dan mengembangkan perubahan-perubahan yang baru.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian pengorganisasian masyarakat berbasis aset ini akan fokus pada komunitas pengolah kopi tradisional yang ada di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Dimana masyarakat yang didampingi, sehingga penelitian ini memiliki subyek yakni pada komunitas pengolah kopi tradisional yang ada di Dusun Ngawen dengan cara meningkatkan kapasitas pengolahan kopi yang ada di Dusun Ngawen. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah menguatkan kapasitas dan memproduksi makanan ringan yang berbahan dasar kopi. Konteks yang di fokuskan yaitu pada pemberdayaan ekonomi melalui penguatan komunitas, fokus penelitian dapat dijalankan.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan berbasis aset. Teknik-teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang menunjang pendekatan berbasis aset adalah:

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah langkah awal untuk mendapatkan data. Pengamatan dapat di lakukan dengan cara melihat kondisi yang ada di sekitar masyarakat. Hasil dari pengamatan juga memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan pada masyarakat dan hal apa yang dapat bertahan. Data yang didapat pun menjadi langkah awal. Apa saja yang selalu menjadi perhatian masyarakat yang menarik minat peneliti untuk diteliti. Observasi merupakan langkah awal yang dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya. Pengamatan yang teliti dan dilakukan secara terus menerus akan membuahkan data yang digunakan peneliti.

b. Wawancara

Wawancara di lakukan dengan tatap muka dengan narasumber secara langsung. Pada situasi pandemi seperti ini, peneliti melakukan wawancara dengan cara mengunjungi rumah satu persatu guna mendapatkan informasi yang akurat.

Tahap-tahapan wawancara yang dilakukan peneliti :

1. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber
2. Menuliskan apa yang di sampaikan oleh narasumber
3. Menyimpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti akan wawancarai informan yang sebagai anggota komunitas pengolah kopi tradisional di Dusun Ngawen. Sehingga dari wawancarai anggota komunitas pengolah kopi tradisional tersebut, peneliti mendapatkan data yang diinginkan.

c. FGD

*Forum Group Discussion* (FGD) bisa di artikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis serta terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Seperti halnya di Dusun Ngawen, peneliti melakukan FGD dengan masyarakat untuk membahas tentang komunitas pengolah kopi tradisional yang masih banyak harapan-harapan yang belum terwujud kemudian mencari strategi yang tepat untuk mewujudkan harapan yang di miliki komunitas pengolah kopi tradisional.

d. Pemetaan Parsipatif

Pemetaan partisipatif ini bisa di artikan satu metode pemetaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku pemetaan wilayahnya. Seperti di Dusun Ngawen masyarakat terlebih dahulu menggambarkan wilayah dusun nya secara lengkap dan akurat untuk mengetahui batasan-batasan wilayah Dusun tersebut dan

juga mengenai tata guna lahan, potensi yang dimiliki masyarakat, dan sebagainya.

e. Transektoral

Transektoral ini bisa di artikan sebagai pengamatan langsung terhadap lingkungan dan sumberdaya masyarakat. Kegiatan ini di lakukan dengan cara berjalan menelusuri Dusun Ngawen bersama masyarakat guna untuk mengetahui tata guna lahan yang ada di Dusun Ngawen, kondisi tanah, jenis vegetasi maupun jenis peliharaan.

f. Angket / Kuesioner

Angket ini di gunakan untuk mendapatkan informasi dari semua masyarakat berupa laporan tentang pribadi atau hal-hal yang di ketahui. Semua masyarakat Dusun Ngawen juga mengisi angket yang telah diberikan guna mengetahui informasi.

g. Dokumentasi

Dokumentasi ini di perlukan peneliti untuk merekam apa yang terjadi di masyarakat untuk memperkuat data-data atau informasi yang di peroleh. Dokumen yang di gunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan wawancara berkaitan dengan bentuk informasi verbal maupun non verbal dan juga kendala yang ditemui oleh peneliti. Contohnya seperti dokumentasi saat informan tengah melakukan perbincangan dengan anggota komunitas yang lain hingga melakukan pengolahan kopi secara tradisional.

E. Teknik Validasi Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai teknik validasi data. Triangulasi merupakan sebuah bentuk pengecekan terhadap pelaksanaan teknik PRA untuk mendapatkan informasi yang akurat. Triangulasi dalam sebuah penelitian sangat penting dilakukan untuk

mendapatkan data yang akurat. Dalam teknik ini dapat di jelaskan bahwa praktik, prinsip, dan teori saling berkaitan dan berkembang bersama. Teknik ini juga dapat di jelaskan dalam dua tingkatan, yang pertama peran professional untuk mengubah menjadi lebih baik yaitu dengan memfasilitasi, mendukung ide atau gagasan yang ada, mengemukakan ide atau pengetahuan yang di ketahui untuk meningkatkan aset. Yang kedua, yaitu mengemukakan ide atau gagasan yang di temui secara rinci. Selain itu, masyarakat juga telah mengembangkan berbagai macam kreativitas yang dapat menjadi lebih baik.<sup>27</sup>

Dalam pengumpulan data penelitian sering di temui perbedaan antara data yang diperoleh dari narasumber yang satu dengan narasumber yang lainnya. Akhirnya, di perlukan sebuah teknik pengumpulan data yang bisa menjadikan data berbeda tersebut untuk di tarik kesimpulan yang pasti dan akurat.

Penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa bentuk triangulasi, yaitu :<sup>28</sup>

1.1 Triangulasi Teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang serupa. Peneliti ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi secara berkualitas untuk sumber data yang serupa secara bersama-sama.

1.2 Triangulasi Sumber, yaitu melakukan pengecekan kembali untuk menghasilkan data dari sumber yang berbeda tetapi dengan menggunakan teknik yang serupa.

---

<sup>27</sup> Robert Chambers, *Revolution In Development Inquiry*, (London: earthscan, 2008), Halaman 97

<sup>28</sup> Robert Chambers, *Revolution In Development Inquiry* .....Halaman 213-214

1.3 Triangulasi Waktu, yaitu melakukan pengecekan kembali untuk mendapatkan data dengan waktu yang berbeda-beda, apabila hasil sudah di temukan dengan akurat, maka tidak di perlukan untuk mengecek kembali.

#### F. Teknik Analisis Data

Data-data yang di dapat dari penggalian data pada penelitian tentunya dianalisis. Hasil analisis tersebut akan menunjukkan pengaruh atau tingkat keberhasilan program. Penelitian di lakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif di laksanakan apabila data yang di temukan merupakan data kualitatif berupa gabungan yang berbentuk kata-kata dan bukan deretan angka serta tidak dapat tersusun dalam bagian atau susunan pengelompokan. Data yang terkumpul bisa di laksanakan dengan bermacam cara seperti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, rekaman, dan biasanya perlu diproses terlebih dahulu sebelum data siap di gunakan melalui pencatatan, penyuntingan, pengetikan, tetapi analisis data kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya di susun ke dalam teks yang di perluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Teknik analisis data yang di pakai dalam penelitian kualitatif meliputi transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi. Berikut merupakan teknik analisis data dalam penelitian :

## 1.1 Pengumpulan Data

Dalam teknik analisis data ini yang pertama dilakukan yaitu mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari berbagai sumber. Cara untuk mengumpulkan data ini, peneliti mengumpulkan data secara primer. Data primer ini peneliti peroleh dari hasil wawancara terbuka. Data primer yang di peroleh peneliti ini melalui wawancara dalam penelitian mengenai peningkatan kapasitas komunitas pengolah kopi tradisional yang ada di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Dokumentasi untuk penelitian ini berupa foto-foto ketika peneliti melaksanakan wawancara dengan narasumber.<sup>29</sup>

## 1.2 Reduksi Data

Reduksi data yaitu hasil dari analisis pengumpulan data peneliti dengan cara wawancara dan dokumentasi yang di peroleh dari narasumber dengan cara merangkum agar membuat lebih sederhana dan dapat mudah di pahami. Reduksi data berarti sebagai cara memilih , merangkum dan memudahkan hal-hal yang terkait dengan permasalahan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang dapat di mengerti dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Data yang telah di pilah dan di sederhanakan, peneliti melaksanakan pengelompokan data sesuai dengan topik yang ada.<sup>30</sup>

Reduksi data merupakan suatu gambaran tentang analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak di butuhkan, dan

---

<sup>29</sup> Nurul Hidayati, Khairulyadi, "Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh", Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol 2, No. 2, Tahun 2017, Halaman 750

<sup>30</sup> Ibid, halaman 750

mengorganisasi data sedemikian rupa kemudian dapat di tarik kesimpulan-kesimpulan dan dapat di verifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus setelah penelitian lapangan, sampai laporan terakhir tersusun. Dalam penelitian data kualitatif dapat di biasakan dan di transformasikan dalam berbagai cara seperti melalui seleksi ketat, melalui ringkasan dan menggolongkan dalam sebuah pola yang lebih besar,<sup>31</sup> sehingga di dapatkan data yang akurat mengenai penguatan kapasitas komunitas kopi secara tradisional di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

### 1.3 Penyajian Data

Penyajian data bisa di laksanakan dalam gambaran deskripsi secara singkat, bagan, diagram, jaringan antar kategori, dan sebagainya. Yang paling sering di pakai untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan tulisan yang bersifat narasi.<sup>32</sup>

### 1.4 Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan tindakan yang terakhir dari sebuah penelitian yang berbentuk jawaban terhadap rumusan masalah. Dalam bagian ini peneliti menyampaikan kesimpulan mengenai data-data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga membentuk suatu data penelitian yang menjawab permasalahan yang ada.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial (Online), Vol 1, No, 2, tahun 2016, halaman 216, diakses pada tanggal 18 Maret 2021

<sup>32</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial (Online).....Halaman 216

<sup>33</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial (Online).....Halaman 216

### G. Jadwal Pendampingan

Dalam melakukan pengorganisasian yang akan dilakukan di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik membutuhkan jadwal pendampingan agar pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Adapun jadwal pendampingan yang harus dilaksanakan yaitu :

Tabel 3.1  
Jadwal Pendampingan

Nama Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Mingguan)				
	1	2	3	4	5
Mengadakan FGD bersama masyarakat					
membentuk organisasi home industri kopi					
pelaksanaan kegiatan					
kegiatan penguatan kapasitas organisasi home industri kopi					
pelaksanaan kegiatan home industri kopi					
pembuatan label dan pengemasan produk					
memasarkan produk home industri secara online maupun offline					
evaluasi					

## BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

### A. Kondisi Geografis

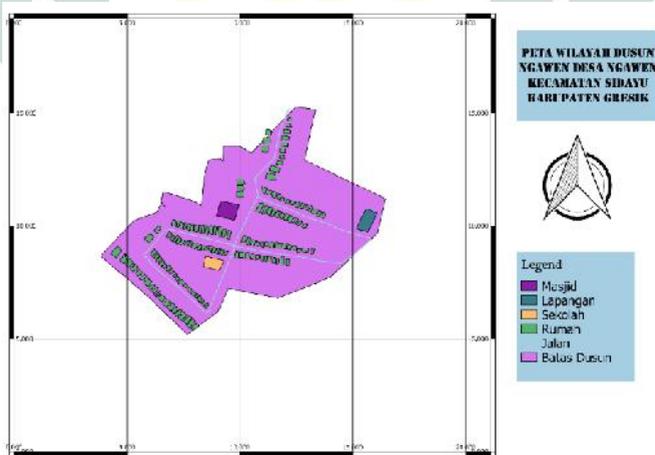
#### 1. Tata Geografis

Desa Ngawen merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Desa ngawen terdiri dari 3 RT, di Dusun Ngawen memiliki sebuah komunitas yaitu komunitas pengolah kopi tradisional. Secara geografis Dusun Ngawen berbatasan dengan :

Sebelah Timur	: Desa Randuboto
Sebelah Barat	: Desa Raci Tengah
Sebelah Selatan	: Desa Gumeng
Sebelah Utara	: Desa Mojo Asem

Gambar 4.1

Peta Dusun Ngawen



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

#### 2. Tata Ruang

Berdasarkan gambar peta di atas, tata ruang di Dusun Ngawen meliputi pemukiman warga setempat, masjid yang di gunakan masyarakat untuk melakukan

ibadah, dan sekolah yang di gunakan anak-anak Dusun Ngawen untuk belajar.

### 3. Sumber Daya Alam

Desa Ngawen merupakan daerah pedesaan sehingga memiliki sumber daya alam yang baik. Dapat dilihat dari kondisi tanah yang sangat subur dan berwarna kecoklatan. Berikut merupakan beberapa potensi sumber daya alam yang ada di Desa Ngawen yang dapat di klarifikasi menjadi beberapa kategori :

Tabel 4.1  
Potensi Sumber Daya Alam Dusun Ngawen

IKLIM	
Curah Hujan	0-19 mm per hari
Suhu Rata-Rata Harian	32° C
Ketinggian	± 5 mdpl
Jumlah Bulan Hujan	8 bulan
JENIS TANAH	
Warna Tanah	Coklat, Subur
HASIL SUMBER DAYA ALAM	
Pertanian	Buah-buah an, seperti jambu, manga, pisang, dll
Peternakan	Hewan Unggas, Sapi, Kambing

### 4. Vegetasi

Vegetasi merupakan beragam tanaman atau tumbuhan yang menempati suatu ekosistem. Di Dusun Ngawen terdapat berbagai macam jenis tumbuhan. Macam-macam vegetasi yang ada di Dusun Ngawen meliputi buah-buah an seperti jambu, mangga, pisang, dan lain-lain. Selain buah-buah an tanaman yang tumbuh di Dusun Ngawen yaitu berbagai macam bunga seperti bunga mawar dll.

## B. Kondisi Demografis

### 1. Jumlah Penduduk

Dusun Ngawen terletak di Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dengan memiliki jumlah penduduk 482 jiwa yang terbagi dalam 172 KK dimana setiap anggota keluarga terdapat 2-4 orang. Selain itu jarak rumah antara warga satu dengan yang lainnya sangat dekat sehingga mereka masih memperdulikan satu sama lain. Berikut adalah tabel jumlah penduduk RT 01 Desa Ngawen berdasarkan jenis kelamin:

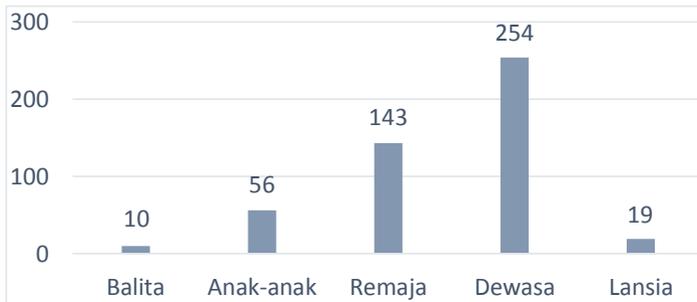
Tabel 4.2  
Jumlah Penduduk

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
244	238	482

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk di Dusun Ngawen yang berjenis kelamin laki-laki cukup banyak di bandingkan dengan jumlah perempuan. Jumlah yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 244 orang sedangkan perempuan berjumlah 238 orang. Perbandingan tersebut tidak terlalu jauh. Jika di atas adalah tabel yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, maka di bawah ini adalah grafik yang menjelaskan penduduk berdasarkan usia :

Grafik 4.1  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dari grafik diatas, dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan usia di Dusun Ngawen paling banyak adalah dewasa dengan jumlah 254 jiwa, sedangkan yang paling sedikit yaitu balita dengan jumlah 10 jiwa.

2. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian di Dusun Ngawen yaitu bekerja sebagai nelayan, meskipun jarak dari pemukiman ke laut cukup jauh masih ada banyak masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, selain bekerja sebagai nelayan masih ada beberapa pekerjaan yang lainnya. Berikut dibawah ini beberapa pekerjaan masyarakat Dusun Ngawen

Grafik 4.2

Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Ngawen



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dari grafik di atas dapat di simpulkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai nelayan sangat tinggi yaitu sebanyak 58 orang, masyarakat yang bekerja ke tegal sebanyak 54 orang, selain itu masyarakat juga bekerja sebagai karyawan pabrik sebanyak 22 orang, selain itu masyarakat yang bekerja sebagai tenaga bangunan sebanyak 15 orang dan untuk ibu-ibu

penumbuk kopi yang ada di Dusun Ngawen Sebanyak 22 orang. Kemudian ada juga masyarakat yang bekerja sebagai pedagang di pasar dan barang yang dijual yaitu meliputi kopi, kerupuk, petis, dan pekerjaan yang paling sedikit yaitu sebagai tenaga bangunan sebanyak 30 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengolahan kopi tradisional yang ada di Dusun Ngawen, dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.3  
Industri Rumah Kopi Tradisional

Industri Rumah Kopi Tradisional	
Pengusaha Kopi	2
Penumbuk Kopi	34
Pemilik Warung	5

*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dapat dilihat dari tabel di atas bahawa pengusaha kopi yang ada di Dusun Ngawen berjumlah dua orang, sedangkan penumbuk kopi dilakukan oleh ibu-ibu masyarakat Dusun Ngawen berjumlah 34 orang, kemudian pemilik warung yang ada di Dusun Ngawen berjumlah 5 orang termasuk warung kopi Mak Ju. Masyarakat Dusun Ngawen yang bekerja sebagai penumbuk kopi memperoleh upah Rp7.000/kg. pendapatan yang di peroleh masyarakat Dusun Ngawen dari hasil menumbuk kopi yaitu berkisar antara Rp7.000 sampai Rp14.000.

Selain tabel di atas, pengusaha kopi yang ada di Dusun Ngawen membeli kopi di berbagai tempat yaitu dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.4  
Tempat Beli Kopi

Pasar Desa Sebelah	1
Petani Kopi Malang	1

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa salah satu pengusaha kopi tumbuk yang ada di Dusun Ngawen membeli di Desa sebelah sedangkan pengusaha kopi yang lainnya sudah membeli pada petani kopi secara langsung yang ada di Kota Malang. Pengusaha kopi tumbuk tersebut membeli kopi sebanyak 210/kg dalam waktu 2 minggu. Pendapatan yang di peroleh yaitu Rp4.830.000

Untuk menambah perekonomian, masyarakat Dusun Ngawen menjual kopi tumbuk di berbagai tempat yaitu dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.5  
Tempat Jual Kopi

Toko	4
Pasar	12
Warung Kopi	5
Online Shop	1

Dari tabel diatas, banyak masyarakat Dusun Ngawen menjual kopi tubuk di pasar sebanyak 12 orang, kemudian di jual di warung kopi sebanyak 5 orang, sedangkan yang menjual di toko sebanyak 4 orang, dan di jual di online shop sebanyak 1 orang.

### 3. Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial yang ada di Dusun Ngawen sangat baik. Masyarakat bisa bergaul dengan baik kepada tetangga satu sama lainnya, terlebih lagi apabila salah satu tetangga memiliki hajatan masyarakat Dusun Ngawen berpartisipasi penuh mulai dari para remaja sampai orang tua seperti yang laki-laki bertugas sebagai penertib keamanan sedangkan yang perempuan membantu melaksanakan hajatan. Selain itu masyarakat Dusun Ngawen juga berpartisipasi ketika ada kegiatan dari Desa.

## C. Kondisi Pendukung

### 1. Aliran Keagamaan

Setiap manusia memiliki hak tersendiri untuk memegang teguh keagamaan, seperti halnya pada masyarakat Dusun Ngawen setiap orang memiliki hak untuk memilih keyakinan sebagai tonggak kehidupan. Dalam hal ini masyarakat Dusun Ngawen mengikuti aliran kepercayaan yang di pegang penuh oleh masyarakat Dusun Ngawen yaitu agama Islam dan selalu berpegang teguh pada Ahlusunnah Wal Jama'ah.

### 2. Tempat Ibadah

Tempat ibadah merupakan sarana prasarana yang di gunakan untuk melakukan kegiatan ke islam an. Tempat ibadah yang ada di Dusun Ngawen terdapat 1 masjid yang selalu di gunakan masyarakat Dusun Ngawen yaitu di masjid Khusnul Khotimah yang terletak di RT 02. Akses menuju masjid juga tidak terlalu jauh sehingga masih bisa di tempuh dengan berjalan kaki.

Gambar 4.2

Tempat Ibadah dusun Ngawen



### 3. Kegiatan Keagamaan

Sebagai seorang muslim tentunya banyak sekali kegiatan keagamaan yang mereka lakukan. Sama halnya dengan yang di lakukan oleh masyarakat Dusun Ngawen. Keadaan keagamaan yang berada di desa ini dapat di lihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi keadaan keagamaan yang berada di wilayah tersebut, yaitu bisa di

lihat dari infrastruktur keagamaan dan di desa ini semuanya juga aliran islam NU (Nahdhotul Ulama). Selain itu para pemuda dan pemudinya juga turut andil di dalam mengembangkan satu keorganisasian yang bernuansa islami, yang mana di dalamnya di rancang dengan kegiatan yang memiliki nilai-nilai ibadah (keagamaan), diantaranya:

Untuk masyarakat laki-laki kegiatannya berupa tahlilan yang dilaksanakan setiap 15 hari sekali secara bergiliran di rumah-rumah warga, sedangkan untuk warga perempuannya ada tahlilan dan dzibaan yang kegiatan keagamaan masyarakat tersebut dilaksanakan setiap hari kamis sore dan dilakukan di rumah-rumah warga secara bergiliran. Dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat mempererat tali silaturahmi antar tetangga. Sedangkan untuk remaja putra-putri di adakan kegiatan ipnu dan ippnu. Dengan program kerja khotmil quran, dibaiyah, dan lain sebagainya.

Gambar 4.3

Kegiatan Keagamaan Dusun Ngawen



#### 4. Usaha Dan Produksi

Sektor perekonomian masyarakat di Dusun Ngawen sebagian besar bertumpu pada bidang pertanian. Beberapa warga yang bekerja sebagai pegawai negeri atau swasta untuk menopang kegiatan perekonomian. Kegiatan usaha dan produksi secara mandiri yang dilakukan adalah produksi mulai dari kopi dan kerupuk mentah maupun kerupuk goreng. Selain itu masyarakat yang memiliki usaha rata-rata mengambil barang dari tengkulak atau pasar untuk di jual kembali seperti sayur dan ikan. Tidak hanya itu, kini sudah banyak yang membuka usaha warung kopi di dalam dusun dengan memasang fasilitas wifi sebagai salah satu strategi untuk mencari pelanggan.

5. Institusi Sosial

Pada dasarnya institusi sosial yang ada di Desa Ngawen merupakan kelompok atau perkumpulan sosial yang memfasilitasi masyarakat untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Berikut ini merupakan institusi aau perkumpulan yang ada pada Desa Ngawen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Nama Dan Ruang Lingkup Kegiatan Sosial

No	Nama Institusi Sosial	Ruang Lingkup Kegiatan
1	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Pemberdayaan perempuan
2	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	Musyawahar desa, penyerapan aspirasi masyarakat dan fungsi pengawasan
3	Karang Taruna	Menjembatani para pemuda dalam berkeaktifitas,

No	Nama Institusi Sosial	Ruang Lingkup Kegiatan
		berkreasi, bersosialisasi.
4	Dasawisma	Peningkatan kesejahteraan keluarga
5	Rukun Warga (RW)	Pemberdayaan masyarakat
6	Rukun Tetangga (RT)	Pemberdayaan masyarakat
7	Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)	Pelayanan kesehatan terpadu untuk balita dan orang lanjut usia

Dari tabel diatas, dapat di ketahui bahwa Desa Ngawen memiliki potensi sosial budaya yang besar. Desa Ngawen memiliki kelompok sosial dari kalangan pemuda yaitu karang taruna, kelompok sosial dari perangkat desa yaitu BPD, RT, RW. Kelompok sosial dari kalangan Ibu-ibu yaitu PKK dan Dasawisma serta kelompok pelayanan kesehatan terpadu yaitu Posyandu.

Gambar 4.4  
Kegiatan Sosial dusun Ngawen



## 6. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan makhluk yang berhubungan secara timbal balik dengan manusia lain. Artinya dalam kegiatan sehari-harinya pun selalu membutuhkan orang lain. Berikut merupakan kegiatan kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di Desa Ngawen adalah sebagai berikut:

1. Kerja bakti membersihkan selokan dan jalan ketika ada acara desa atau lomba kebersihan
  2. Saling bertutur sapa ketika bertemu dengan tetangga dengan nada yang ramah dan senyuman
  3. Berpartisipasi dalam menyambut peringatan hari besar sekaligus mengikuti lomba 17 an antar warga
  4. Melayat ketika ada tetangga yang meninggal sebagai bentuk simpati
  5. Menjenguk tetangga, kerabat, teman dan saudara yang sakit atau memberi bantuan materi jika ada orang yang datang dari keluarga yang kekurangan
  6. Memberi bingkisan sebagai tanda selamat bagi tetangga yang baru saja melahirkan atau menikah
  7. Galang dana untuk membantu korban musibah bencana alam atau yang sangat membutuhkan.
7. Institusi Pendidikan

Masyarakat Dusun Ngawen adalah tergolong masyarakat yang memperhatikan pendidikan. Hal tersebut dilihat dari jumlah masyarakat yang mengenyam bangku sekolah. Masyarakat sudah menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi mereka. Pendidikan memanglah sangat penting untuk semua orang tanpa pandang usia oleh sebab itu institusi pendidikan mulai dari kota sampai desa pun telah terpenuhi. Dusun Ngawen sendiri memiliki beberapa institusi pendidikan baik formal maupun nonformal. Institusi pendidikan formal yang terdaftar di Dusun Ngawen yaitu pendidikan paud dan sekolah dasar,

kemudian pendidikan non formal di Dusun Ngawen meliputi majelis taklim, dan sebagainya.

Gambar 4.5  
Institusi Pendidikan



## BAB V TEMUAN ASET

### A. Eksplanasi Aset

Aset merupakan sumber ekonomi yang dimiliki oleh suatu wilayah yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kedepannya. Aset juga memiliki pengertian sebagai sumberdaya yang tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh manusia (rumah tangga) untuk kepentingan tertentu seperti kegiatan rumah tangga dalam mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup. Di Dusun Ngawen memiliki beberapa aset yang dapat dimanfaatkan semua masyarakat

#### 1. Aset Alam (SDA)

Aset alam merupakan aset yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Ngawen untuk meningkatkan sarana yang menyehatkan. Dusun Ngawen memiliki banyak aset alam yang berpotensi dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan sarana yang menyehatkan di seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Desa Ngawen merupakan daerah pedesaan sehingga memiliki sumber daya alam yang baik. Dapat dilihat dari kondisi tanah yang sangat subur dan berwarna kecoklatan. Berikut merupakan beberapa potensi sumber daya alam yang ada di Desa Ngawen yang dapat diklasifikasi menjadi beberapa kategori :

Tabel 5.1

Aset Alam Dusun Ngawen

IKLIM	
Curah Hujan	0-19 mm per hari
Suhu Rata-Rata Harian	32o C
Ketinggian	± 5 mdpl
Jumlah Bulan Hujan	8 bulan
JENIS TANAH	

Warna Tanah	Coklat, Subur
<b>HASIL SUMBER DAYA ALAM</b>	
Pertanian	Buah-buah an, seperti jambu, manga, pisang, dll
Peternakan	Hewan Unggas, Sapi, Kambing

Lahan yang ada di Dusun Ngawen memiliki tingkat kesuburan sehingga masyarakat Dusun Ngawen bisa menanam buah-buah an seperti jambu, mangga, pisang yang biasanya terdapat di depan halaman rumah atau belakang rumah selain itu lahan masyarakat Dusun Ngawen juga bisa di buat untuk hewan ternak seperti unggas, sapi, dan kambing. Masyarakat Dusun Ngawen biasanya menpatkan hewan peliharaan di halaman belakang.

Ketersediaan sumber air di Dusun Ngawen sudah sangat memadai dan mencukupi kebutuhan air seluruh masyarakat Dusun Ngawen. Selain sumber mata air juga terdapat sumur gali yang digunakan warga sebagai sumber air. Begitupun dengan Sumber air dari PDAM juga terdapat di Dusun Ngawen yang digunakan warga sebagai air minum setelah di masak. Sumber air yang memadai ini sangat membantu masyarakat dalam ketersediaan air di Dusun Ngawen sehingga kekurangan air tidak di rasakan lagi oleh masyarakat.

Kondisi udara di Dusun Ngawen masih sangat baik karena sumber pencemar udara di Dusun Ngawen yang masih belum tercemar akibat pembakaran sampah sehingga udara yang ada di Dusun Ngawen masih tergolong sejuk.

Gambar 5.1  
Aset Alam Dusun Ngawen



Gambar tersebut merupakan salah satu sumber mata pencaharian Dusun Ngawen, biasanya para nelayan mengisi berbagai jenis ikan untuk di perjual belikan kepada masyarakat atau di pasar.

## 2. Aset Fisik

Adanya aset fisik atau infrastruktur juga mendukung optimalisasi aset masyarakat. Beragam aset fisik yang dimiliki juga menjadi modal tersendiri untuk masyarakat. Dengan adanya infrastruktur tersebut, masyarakat dapat memanfaatkannya untuk kepentingan bersama. Aset fisik yang dimaksud adalah bangunan yang di gunakan untuk kegiatan bersama.

Aset fisik ini adalah modal awal masyarakat untuk meningkatkan sarana sanitasi dasarnya. Dusun Ngawen memiliki aset fisik yang cukup lengkap dan terpelihara dengan baik, seperti jalan raya yang kondisinya masih sangat baik, serta sarana pendidikan yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak sejak dini pentingnya memiliki dan mengelola sarana sanitasi dasar. Jalan raya yang baik dapat menunjang pengadaan sarana sanitasi dasar di Dusun Ngawen. Jalan raya yang baik ini

memudahkan dalam pengangkutan apabila ada sarana sanitasi yang didatangkan dari luar desa.

Aset fisik yang di maksud adalah sarana pemukiman (rumah) dan tranportasi yang di miliki masyarakat Dusun Ngawen. Gambaran pemilikan aset fisik dapat berupa rumah tempat tinggal. Kepemilikan alat transportasi hampir keseluruhan memliki sepeda motor. Namun, dari hasil wawancara terdapat beberapa informan yang memiliki sepeda motor lebih dari satu. Sedangkan mayoritas Dusun Ngawen hanya sedikit yang memiliki mobil. Kondisi yang ada pada masyarakat Dusun Ngawen menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Dusun Ngawen masuk kedalam katagori mampu. Terlihat dari semua informan memiliki rumah pribadi. selain itu mayoritas masyarakat Dusun Ngawen memiliki satu unit sepeda motor sebagai alat/sarana transportasi. Alasan mereka membeli sepeda motor tersebut adalah sebagai sarana/alat mempermudah mobilitas dalam melakukan pekerjaan dan mobilitas anaknya jika dibutuhkan.

Gambar 5.2  
Aset Fisik Dusun Ngawen



### 3. Aset Finansial

Masyarakat Dusun Ngawen memiliki aset finansial yang bisa di katakan dapat mencukupi kebutuhan keluarga nya. Finansial yang ada di Dusun Ngawen biasanya diperoleh oleh kepala keluarga dengan bekerja. Berikut pekerjaan masyarakat Dusun Ngawen

Tabel 5.2  
Sumber Finansial Dusun Ngawen

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Tegal	54
2.	Pedagang	30
3.	Nelayan	58
4.	Tenaga bangunan	15
5.	Karyawan Pabrik	22
6.	Ibu-ibu Penumbuk Kopi	34

Dari data diatas dapat dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai nelayan sangat tinggi yaitu sebanyak 58 orang, masyarakat yang bekerja ke tegal sebanyak 54 orang, selain itu masyarakat juga bekerja sebagai karyawan pabrik sebanyak 22 orang, selain itu masyarakat yang bekerja sebagai tenaga bangunan sebanyak 15 orang dan untuk ibu-ibu penumbuk kopi yang ada di Dusun Ngawen Sebanyak 22 orang. Kemudian ada juga masyarakat yang bekerja sebagai pedagang di pasar dan barang yang dijual yaitu meliputi kopi, kerupuk, petis, dan pekerjaan yang paling sedikit yaitu sebagai tenaga bangunan sebanyak 30 orang.

Sumber pendapatan masyarakat Dusun Ngawen berasal dari profesi masing-masing warga. Profesi masyarakat Dusun Ngawen mayoritas adalah nelayan, selain itu ada juga yang ber profesi sebagai penumbuk kopi, karyawan pabrik, tenaga bangunan, dan pedagang. Masyarakat Dusun Ngawen rata-rata memiliki penghasilan sendiri meskipun itu ada yang berada

dibawah UMR. Selain sumber pendapatan dari profesi masyarakat, banyak masyarakat Dusun Ngawen yang bekerja sebagai penumbuk kopi juga menjadi sumber pendapatan masyarakat.

Aset finansial ini dapat mempercepat peningkatan sarana sanitasi dasar di Dusun Ngawen, masyarakat yang tidak memiliki finansial yang cukup untuk membangun sarana sanitasi dasar dapat saling membantu dengan cara patungan atau kerja sama untuk penyediaan sarana sanitasi dasar. Salah satu sumber pendapatan masyarakat Dusun Ngawen yaitu bekerja sebagai nelayan atau bekerja sebagai penumbuk kopi.

#### 4. Aset Manusia (SDM)

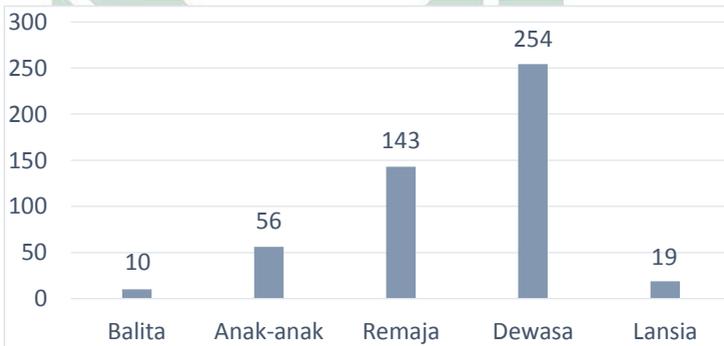
Aset manusia dapat di gunakan untuk membangun dan mengembangkan fasilitas dan potensi yang ada di masyarakat Dusun Ngawen. Masyarakat di Dusun Ngawen memiliki berbagai macam kemampuan dan keahlian yang berbeda-beda seperti bidang pertukangan, beberapa masyarakat Dusun Ngawen memiliki keahlian pertukangan, seperti tukang kayu/ kusen, tukang batu dan buruh bangunan yang memiliki keahlian dalam pengerjaan bangunan. Sehingga apabila masyarakat membutuhkan tukang kayu maupun tukang batu, masyarakat tidak perlu lagi jauh-jauh mencari keluar desa. Kemudian dalam bidang kelautan beberapa masyarakat Dusun Ngawen memiliki keahlian dalam membuat pukat atau jaring ikan, perahu sampan dan karamba.

Pendidikan di Dusun Ngawen sudah cukup maju dengan adanya beberapa sekolah. Tingkat pendidikan ini mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terutama pengetahuan dalam teknologi. Pengetahuan masyarakat Dusun Ngawen sudah cukup baik sehingga sudah banyak masyarakat Dusun Ngawen dapat

memakai alat-alat berteknologi seperti komputer, laptop, smartpone dan mengakses internet sebagai media untuk masyarakat baik media dalam mencari informasi maupun media hiburan.

Aset manusia dalam kegiatan penghidupan sangatlah penting. Keberadaan manusia dalam hal ini dilihat secara kuantitasnya. Secara kualitas aset manusia pada masyarakat Dusun Ngawen dapat dilihat seberapa banyak anggota rumah tangga yang turut mencari nafkah. Kebanyakan berasal dalam keluarganya sendiri. aset manusia pada masyarakat Dusun Ngawen memiliki jumlah keluarga yang belum/tidak bekerja berkisar 1-2 orang. Hal tersebut di dominasi dari peran anak yang masih bersekolah. Sedangkan pada anggota keluarga yang bekerja secara keseluruhan dilakukan oleh kepala keluarga (ayah) serta sebagaian ibu atau anak yang sudah dewasa. Rata-rata dalam satu rumahtangga terdapat 2 orang anggota keluarga yang bekerja.

Grafik 5.1  
Jumlah Penduduk Dusun Ngawen



Dari grafik diatas, dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan usia di Dusun Ngawen paling banyak adalah dewasa dengan jumlah 254 jiwa,

sedangkan yang paling sedikit yaitu balita dengan jumlah 10 jiwa.

#### 5. Aset Sosial Budaya

Aset sosial merupakan fitur sosial seperti hubungan antar sesama, norma dan kepercayaan yang dapat meningkatkan potensi produktif suatu masyarakat. Aset sosial sangat penting untuk masyarakat, hubungan antar individu di masyarakat untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Manusia merupakan makhluk yang saling membutuhkan. Hidup bermasyarakat juga tak lepas dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama-sama.

Masyarakat Dusun Ngawen memiliki kesadaran yang cukup tinggi. Mereka memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kegiatan gotong-royong. Hal ini terlihat dari kegiatan kerja bakti, atau pembangunan fasilitas umum bahkan juga perbaikan jalan menuju lahan yang biasanya rusak atau sulit dilewati saat musim hujan. Mereka dengan rela memperbaiki jalan meskipun tidak ada pemberitahuan sebelumnya. Rasa kerelaan dan kepemilikan bersama terasa dalam masyarakat Dusun Ngawen.

Interaksi sosial yang ada di Dusun Ngawen sangat baik. Masyarakat bisa bergaul dengan baik kepada tetangga satu sama lainnya, terlebih lagi apabila salah satu tetangga memiliki hajatan masyarakat Dusun Ngawen berpartisipasi penuh mulai dari para remaja sampai orang tua seperti yang laki-laki bertugas sebagai penertib keamanan sedangkan yang perempuan membantu melaksanakan hajatan. Selain itu masyarakat Dusun Ngawen juga berpartisipasi ketika ada kegiatan dari Desa.

Selain gotong royong untuk kepentingan umum, perilaku tolong menolong ini juga masih sangat

terpelihara dengan baik di kalangan warganya yang membutuhkan, jika ada warga yang mengalami musibah warga yang lain akan datang membantu.

Selain perilaku-perilaku seperti gotong rotong dan juga saling tolong menolong ada juga norma-norma atau aturan adat yang dapat menjadi aset sosial. Salah satunya adalah larangan yang dikenal oleh masyarakat Dusun Ngawen seperti tidak boleh berkata kotor, tidak boleh meninggalkan orang yang sedang makan. Hal ini juga dijelaskan oleh narasumber yang menerangkan bahwa mereka masih banyak memiliki larangan-larangan yang masih dipegang teguh, banyak sifat yang tidak boleh dilakukan seperti tidak boleh berkata kotor, tidak boleh meninggalkan orang yang sedang makan, sebab itu hal yang tidak baik dilakukan, dengan kata lain harus saling menghormati. Sikap dan perilaku seperti ini dapat memelihara serta menumbuhkan kepedulian masyarakat untuk selalu saling membantu, tolong menolong dan bekerja sama.

Rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan ini dapat menjadi landasan bagi masyarakat Dusun Ngawen untuk bekerjasama, saling membantu dan bergotong royong untuk meningkatkan sarana dasar. Kegiatan-kegiatan sosial bisa dilakukan bersama seperti bergotong royong dalam membangun dan mengelola sumber air serta saling membantu dalam pembuatan SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) di rumah masing-masing.

Tabel 5.3  
Temuan Aset

Aset Alam	Aset Manusia	Aset Fisik	Aset Finansial	Aset Sosial Budaya
Pemukiman dan pekarangan	Jumlah penduduk 482 jiwa	Sarana pendidikan	Pedagang	Organisasi Fatayat Nu
Tambak	Jumlah penduduk laki-laki 244 jiwa	Masjid	Tegal	Organisasi Muslimat Nu
Tegal	Jumlah penduduk perempuan 238 jiwa		Nelayan	Karang Taruna
			Tenaga bangunan	IPNU dan IPPNU
			Karyawan pabrik	
			Ibu-ibu penumbuk kopi	

Dari hasil temuan aset di atas, dapat di lihat bahwa masyarakat Dusun Ngawen memiliki banyak potensi yang bisa di kembangkan karena dalam diri masyarakat tersebut pasti mempunyai potensi yang bisa di kembangkan apabila di asah terus menerus.

## BAB VI

### DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Proses pendampingan merupakan tahapan yang dilalui semua fasilitator. Dalam pelaksanaannya tentu banyak sekali pelajaran, tantangan, hikmah yang dapat di ambil. Seperti pengetahuan dan informasi yang awalnya belum diketahui, perlahan-lahan belajar bersama masyarakat. Bagaimana menemukan aset hingga mewujudkan mimpi atau harapan masyarakat. Kehidupan bermasyarakat memang tidak dapat di duga. Banyak hal yang ternyata masih perlu di pelajari lagi. Karena pelajaran bermasyarakat tidak di temukan pada kelas. Jadi tidak semua yang direncanakan berjalan sesuai rencana. Ada tantangan yang harus di lalui.

Pada permulaan proses, peneliti melakukan beradaptasi dengan masyarakat. Berdialog dan menemukan aset-aset serta tantangan yang sedang di hadapi masyarakat. Pendekatan yang dilakukan juga agar masyarakat berpartisipasi untuk mewujudkan harapannya. Masyarakat yang sangat memahami kondisinya sendiri, sehingga partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan. Selama proses pendampingan, tentunya banyak sekali pengalaman, tantangan, dan cerita bersama masyarakat yang didapatkan pendamping. Semua proses merupakan pelajaran yang sangat berarti. Untuk mempermudah proses pengorganisasian diperlukan beberapa langkah yang harus dilakukan.

#### A. Proses Awal

Proses awal dapat di sebut dengan assesment awal. Dalam pengorganisasian masyarakat, assesmen awal merupakan pengenalan sebuah komunitas dan pengumpulan data awal mengenai komunitas tersebut yang disertai dengan penemuan isu yang diangkat sebelum melakukan pengorganisasian komunitas tersebut. Peneliti mengambil tema tentang pengolahan kopi tradisional yang

ada di Dusun Ngawen. Peneliti mengambil dusun tersebut di karenakan dekat dengan tempat tinggal.

Proses awal dalam proses pengorganisasian masyarakat di Dusun Ngawen yaitu peneliti memulai minta izin kepada kepala desa yaitu bapak Abdul Ghofur untuk melakukan penelitian. Mulai dari ngobrol bersama untuk membahas mengenai proses program kerja lapangan yang akan di laksanakan. Selain itu juga mebahas mengenai wilayah Desa Ngawen tersebut. Setelah mengobrol dengan kepala desa, peneliti mendapatkan dukungan yang sangat baik serta mendapatkan persetujuan penelitian yang berfokus pada pengolahan kopi tradisional agar semakin kuat dan bisa berkembang dengan lebih baik.

Setelah memperoleh izin dari kepala desa, kemudian peneliti meminta izin kepada kepala dusun, setelah semua perizinan telah selesai kemudian peneliti melakukan pendekatan dan menggali lebih mendalam informasi seputar tema yang di angkat oleh peneliti.

Gambar 6.1  
Foto dengan ibu RT



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

## B. Proses Pendekatan

Inkulturası yaitu proses pendekatan serta pengenalan terhadap kehidupan masyarakat beserta dengan budaya yang dimiliki masyarakat. Tujuan diadakannya inkulturası adalah menunjukkan kepada masyarakat bahwa peneliti juga merupakan bagian dari mereka tidak ada yang diatas maupun di bawah. Cara peneliti dalam melakukan inkulturası yaitu dengan berkenalan serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti agar memudahkan peneliti dalam menggali data. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapat kepercayaan dari masyarakat melalui diskusi yang akan di jalankan. Dalam diskusi tersebut peneliti juga dapat mengetahui apa saja yang ada di lokasi pendampingan. Baik secara geografis, demografis, aset alam, aset sosial, keagamaan, budaya dan lembaga-lembaga yang ada.

Proses pendekatan dilakukan sejak bulan November 2020. Pada saat itu banyak masyarakat Dusun Ngawen melakukan produksi kopi tumbuk. Peneliti mulai pendekatan dengan masyarakat dengan cara ikut andil dalam memproduksi kopi tumbuk.

Awal pendekatan, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat tentang aset dusun, mata pencaharian masyarakat serta aset budaya yang ada di Dusun Ngawen. Setelah melakukan wawancara lebih lanjut tentang aset dusun, peneliti menemukan aset yang besar dan harus di kembangkan yaitu adanya komunitas pengolah kopi tradisional.

Peneliti mengikuti kegiatan ini sampai pada bulan Februari dikarenakan pada saat itu masih dalam pandemic covid sehingga masyarakat Dusun Ngawen membatasi adanya kegiatan yang di lakukan terus menerus.

### C. Melakukan Riset Bersama

Pada proses inkulturasi bersama masyarakat, peneliti juga melakukan penggalian data wawancara secara mendalam untuk menemukan data-data yang terkait dengan tema yang di angkat oleh peneliti. Data tersebut akan menjadi acuan bagi peneliti untuk mendalami tentang tema yang di angkat. Untuk menggali data lebih dalam, peneliti melakukan FGD (Forum Group Discussion) bersama masyarakat agar dapat memunculkan apa saja yang harus di kembangkan.

Selama proses penggalian data, peneliti melakukan FGD bersama beberapa masyarakat untuk menemukan aset yang ada di Dusun Ngawen dan apa saja mimpi-mimpi masyarakat yang masih belum terwujud. Pertama penulis melakukan FGD penggalian data tentang Dusun Ngawen. Penggalian data ini dilakukan bersama bapak dan ibu RT terkait dengan letak kawasan Dusun Ngawen. Dalam FGD tersebut peneliti melakukan penggalian data tentang jumlah RT dalam 1 Dusun yaitu terdiri dari 3 RT. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi tentang beberapa sarana umum yang di miliki dusun diantaranya terdapat masjid, sekolah dan pemukiman. Sedangkan aset yang dimiliki Dusun Ngawen diantaranya ada tambak, pekarangan, dan komunitas pengolah kopi tradisonal. Ketua RT menyatakan bahwa Dusun Ngawen merupakan dusun yang tanahnya subur sehingga bisa di tanami beberapa macam buah maupun bunga.

Dalam proses FGD tersebut, penulis tidak bisa mengumpulkan banyak masyarakat dikarenakan masih dalam pandemi covid sehingga hanya beberapa masyarakat yang bersedia melakukan FGD dengan penulis. Dalam FGD tersebut peneliti juga mendapatkan data tentang mayoritas pekerjaan masyarakat Dusun Ngawen yaitu nelayan. Selain nelayan juga ada beberapa mata pencaharian sebagai

sumber ekonomi masyarakat Dusun Ngawen, diantaranya ada yang pergi ke tegal untuk menanam buah-buahan yang bisa diperjual belikan, pedagang, tenaga bangunan, karyawan pabrik, dan ibu-ibu penumbuk kopi. Dalam FGD tersebut masyarakat dan juga penulis memutuskan untuk menguatkan dan mengembangkan komunitas pengolah kopi tradisional yang lebih modern, selain itu masyarakat juga ingin mengembangkan komunitas tersebut agar bisa lebih dikenal oleh banyak masyarakat luar.

Gambar 6.2  
FGD Bersama Masyarakat



*Sumber : Dokumen Peneliti*

Setelah melakukan FGD bersama masyarakat, peneliti melakukan kegiatan penelusuran wilayah untuk mengenali aset alam maupun aset fisik yang dimiliki Dusun Ngawen. Peneliti melakukan *transectoral*/penelusuran wilayah bersama masyarakat Dusun Ngawen. Pada proses ini peneliti melakukan pengamatan dan pengenalan wilayah Dusun Ngawen melalui pengamatan secara langsung dan juga berbincang dengan masyarakat yang ditemui.

#### D. Merumuskan Hasil Riset

Setelah melakukan FGD dengan masyarakat yang membahas tentang aset-aset yang ada di Dusun Ngawen yaitu adanya komunitas pengolah kopi tradisional. Masyarakat Dusun Ngawen mempunyai impian untuk

menguatkan dan mengembangkan komunitas tersebut. Impian tersebut akan di kembangkan melalui menambah produk yang berbahan dasar kopi, selain itu masyarakat Dusun Ngawen juga ingin memperkuat adanya komunitas tersebut agar komunitas tersebut semakin maju dan bisa di kenal banyak masyarakat.

Setelah itu masyarakat Dusun Ngawen juga membentuk kelompok yang bisa mengorganisir komunitas tersebut lebih baik dan lebih teratur, diantaranya meliputi ketua komunitas, sekretaris, bendahara, dan anggota. Seperti yang di jelaskan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 6.1  
Pengorganisasian Kelompok Komunitas

1.	Ketua	Bapak Sidiq
2.	Sekretaris	Ibu Wasi'a
3.	Bendahara	Ibu Suharti
4.	Anggota	Semua anggota komunitas

*Sumber : FGD Bersama Masyarakat*

Dalam pembentukan kelompok tersebut yang di ketuai Bapak Sidiq juga membantu menjelaskan cara kerja yang akan di laksanakan, diantaranya cara kerja sekretaris mencatat keuangan yang keluar masuk yang akan di gunakan dalam produksi selain itu juga mendata tentang pembeli online yang akan di lakukan, sedangkan cara kerja bendahara sebagai pemegang uang dari hasil produksi.

#### E. Merencanakan Tindakan

Setelah melakukan riset bersama dan merumuskan hasil riset, langkah selanjutnya merencanakan tindakan yang akan di lakukan di Dusun Ngawen meliputi 5 D (Discovery, Dream, Design, Define, Destiny)

## 1. Discovery (Menemukan)

Dalam tahap ini memulai memunculkan aset yang dimiliki masyarakat Dusun Ngawen, di Dusun Ngawen memiliki aset yang sangat baik untuk menunjang ekonomi masyarakat, yaitu terdapat komunitas kopi tumbuk yang sudah mulai berkembang. Dapat di katakan berkembang karena dalam komunitas tersebut sudah memiliki beberapa karyawan yang siap membantu untuk mengembangkan produksi kopi tumbuk tersebut. Sebelum menjadi karyawan di komunitas kopi tumbuk tersebut akan di ajari untuk menumbuk kopi, kemudian di ayak untuk mendapatkan kopi yang lebih halus.

Cerita sukses yang ada di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu yaitu adanya komunitas pengelola kopi. Awal mula kopi dikarenakan ada salah satu nenek moyang masyarakat Desa Ngawen yang bernama Mak Ju, beliau merupakan warga asli Desa Ngawen. Mak Ju membawa tradisi kopi tumbuk ke dalam Desa Ngawen. Setelah sekian lama beliau membawa tradisi kopi tumbuk ke dalam Desa Ngawen, Mak Ju mulai menjual kopi tumbuk ke masyarakat sekitar dan membuka warung kopi.

Gambar 6.3

Proses Penumbukan Kopi



Untuk menggali lebih dalam tentang asset yang ada di Dusun Ngawen, penulis di bantu dengan beberapa stakeholder yang ada di masyarakat tersebut. Di bawah ini beberapa stakeholder yang berperan penting untuk menggali asset terlebih dalam :

Tabel 6.2  
Stakeholder Terkait

No	Nama Komunitas	Nama Ketua	Sumber daya yang dimiliki	Tingkat Kontribusi		
				sangat	sedang	tidak
1	Kades	Bpk. Abdul Ghofur	pengetahuan tentang mengembangkan kopi tumbuk	●		
2	Ketua RT	Bpk. Ah sidiq	membantu menggali aset lebih dalam	●		
3	Jam'iyah ibu-ibu	Ibu Suharti	memiliki inovasi tentang kopi tumbuk	●		

Demi mewujudkan aset yang bisa berkembang membutuhkan beberapa stakeholder agar berjalan dengan lancar. Maka dari itu tabel diatas dapat dilihat

bahwa stakeholder sangat berperan penting dalam mengembangkan aset yang ada di Dusun Ngawen.

Sama hal nya seperti prinsip ABCD yaitu semua individu memiliki potensi yang harus di kembangkan, meskipun masyarakat tersebut masih belum memahami apa potensi yang ada dalam diri nya lama kelamaan potensi tersebut akan di sadari dengan sendirinya.

## 2. Dream (Mimpi)

Setelah menemukan aset yang ada di Dusun Ngawen melalui FGD bersama masyarakat, pada tahap ini masyarakat memiliki impian yang sangat baik untuk kedepannya. Ada beberapa mimpi masyarakat Dusun Ngawen untuk mengembangkan komunitas kopi tersebut yaitu dengan memunculkan produk yang berbahan dasar kopi.

Setiap masyarakat mempunyai mimpi untuk menjadi seorang yang sukses, begitupula masyarakat Dusun Ngawen tepatnya masyarakat yang ikut bergabung di komunitas kopi tumbuk memiliki beberapa impian untuk memajukan komunitas tersebut, diantaranya :

Tabel 6.3  
Impian Masyarakat

No.	Impian Masyarakat
1.	Masyarakat dapat mengolah kopi tumbuk menjadi makanan ringan
2.	Memperbaiki kemasan agar terlihat seperti modern supaya bisa menarik minat pembeli lebih banyak
3.	Memiliki produk yang masih berbahan dasar kopi sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat

*Sumber : FGD Bersama Masyarakat*

## 3. Design (Rancangan)

Setelah mempunyai mimpi, masyarakat Dusun Ngawen memiliki rancangan langkah sukses dalam menggapai mimpi tersebut melalui strategi yang sesuai. Rancangan strategi tersebut dilaksanakan secara berdiskusi dengan ketua RT, stakeholder, dan beberapa masyarakat setempat. Rancangan ini dapat menjadikan suatu gerakan yang bisa memajukan komunitas tersebut.

Keputusan dari diskusi tersebut, masyarakat memiliki strategi untuk mengembangkan komunitas yang ada di Dusun Ngawen lebih di kenal oleh publik dengan cara memperbaiki kemasan yang lebih modern dan memunculkan produk-produk lain yang berbahan dasar kopi. Selain itu masyarakat juga ingin meningkatkan perekonomian melalui komunitas tersebut.

Gambar 6.4  
Pengemasan Kopi



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Setelah memiliki rancangan, masyarakat Dusun Ngawen memiliki harapan yang tinggi untuk keberhasilannya tersebut agar bisa menambah penghasilan dalam masa pandemi covid.

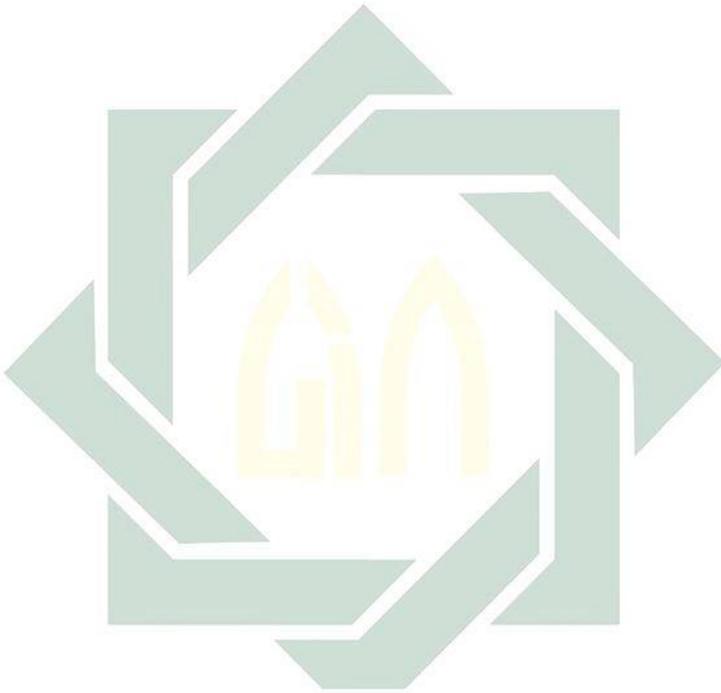
#### 4. Define (Menentukan)

Setelah berdiskusi tentang rencana yang akan di buat, dalam tahap ini masyarakat menciptakan sesuatu yang bisa menciptakan keberhasilan demi mencapai perubahan. Hasil dari strategi tersebut akhirnya menemukan 26 orang yang bersedia membuat produk atau makanan ringan yang berbahan dasar kopi. Dari hasil musyawarah bersama masyarakat yang mengikuti membuat produk atau makanan ringan yang berbahan dasar kopi yaitu meliputi :

1. Menyampaikan ide untuk konsep makanan ringan
  2. Menentukan konsep yang akan di sepakati yaitu pudding kopi
  3. Kesepakatan iuran 15.000 setiap orang untuk membeli bahan-bahan yang di butuhkan
  4. Memulai pembuatan pudding kopi pada pertengahan bulan November
  5. Mencoba memasarkan di toko maupun online
- #### 5. Destiny (Memastikan)

Setelah melewati beberapa tahap, kini memasuki tahap terakhir yaitu memastikan tentang produk yang di buat oleh masyarakat Dusun Ngawen Desa Ngawen berjalan dengan lancar. Terbukti dengan antusiasme masyarakat dalam membuat pudding kopi, selain itu masyarakat juga memanfaatkan teknologi seperti Youtube maupun Google untuk membuat pudding kopi yang layak untuk di pasarkan. Masyarakat Dusun Ngawen yang mengikuti membuat pudding kopi juga langsung memahami langkah-langkah yang harus di perhatikan. Untuk menarik minat pembeli, masyarakat juga menambahkan beberapa topping yang bisa menjadi pelengkap pudding kopi tersebut, topping yang digunakan masyarakat untuk pudding kopi tersebut diantaranya

susu, oreo, dan milo. Langkah-langkah yang dilakukan untuk pembuatan pudding milo yaitu



Tabel 6.4  
Langkah Pembuatan Puding Kopi

No	Bahan	Langkah
1	1 bungkus agar-agar putih	1. langkah pertama masukkan satu bungkus agar-agar ke dalam wadah kemudian tambahkan 750 ml air
2	6 sdm gula pasir	2. setelah itu masukkan 1 gelas kecil kopi yang sudah di seduh kemudian aduk sampai larut
3	1 gelas kecil kopi yang sudah di seduh	3. kemudian tambahkan 6 sdm gula dan 1 saset skm dan aduk sampai rata
4	750 ml air	4. setelah itu panaskan kompor dengan api sedang dan masak sampai mendidih
5	1 saset skm	5. langkah terakhir tunggu sampai tidak ada uap nya kemudian cetak di kemasan puding
6	1 wadah untuk membuat puding kopi	6. sebagai pelengkap tambahkan topping seperti susu, milo, oreo
7	kotak kemasan puding kopi	

Setelah pembuatan pudding kopi tersebut berhasil masyarakat Dusun Ngawen mencoba memasarkan di toko, maupun online. Ternyata respon masyarakat

maupun pembeli sangat bagus dan bisa meningkatkan ekonomi masyarakat.

Gambar 6.5  
Proses Pembuatan Puding Kopi



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

#### F. Mengorganisir Komunitas

Pada tahap selanjutnya yaitu mengorganisir komunitas, pada tahap ini peneliti dan komunitas pengolah kopi tradisional akan mengembangkan untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi pada masa pandemic covid. Seperti

halnya yang sudah di jelaskan di atas, bahwa masyarakat Dusun Ngawen membentuk kelompok untuk mengorganisir komunitas yang di ketuai Bapak Sidiq. Dalam membentuk kelompok tersebut bertujuan dapat mengorganisir komunitas tersebut lebih baik.

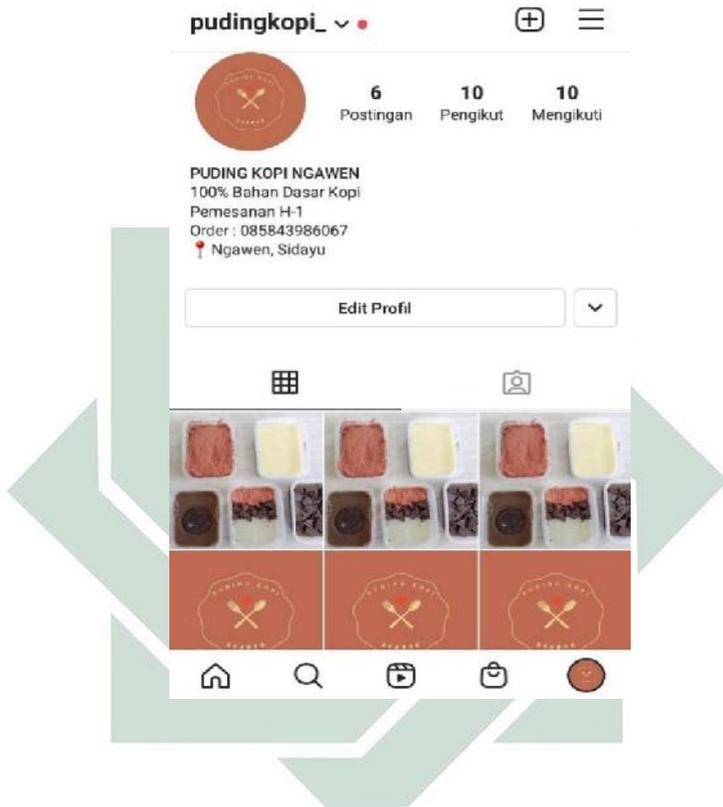
#### G. Keberlangsungan Program

Dalam tahap ini keberlangsungan program yang sudah di lakukan oleh komunitas pengolah kopi tradisional dalam meningkatkan pendapatan dalam masa pandemic covid. Dalam beberapa rencana sudah di susun oleh peneliti maupun komunitas yang sudah tercapai yaitu adanya kelas kewirausahaan bersama Ibu sulasih bersama masyarakat Dusun Ngawen.

Hasil dari kelas kewirausahaan ini yaitu masyarakat dapat memahami cara mengolah kopi tumbuk menjadi puding kopi, selain itu masyarakat juga dapat menambah wawasan mengenai pengembangan bakat dan kreativitas yang ada dalam diri mereka. Kemudian dalam kelas kewirausahaan tersebut masyarakat menjadi menyadari adanya potensi yang terpendam dalam diri mereka.

Program yang di jalan kan masyarakat yaitu dengan memperbaiki kemasan kopi tumbuk menjadi lebih modern agar dapat bersaing dengan produk-produk kopi yang lain. Selain itu masyarakat juga berhasil mengembangkan produk yang berbahan dasar kopi yang di pasarkan melalui offline seperti dijual di toko maupun di pasar, selain itu masyarakat Dusun Ngawen juga memasarkan puding kopi tersebut secara online seperti instagram. Masyarakat Dusun Ngawen menjual secara online bertujuan agar dapat minat pembeli semakin banyak dan produk-produk di Dusun Ngawen dapat di kenali oleh banyak masyarakat. Seperti di bawah ini :

Gambar 6.6  
Produk Puding Kopi di Pasarkan Secara Online



## BAB VII AKSI PERUBAHAN

### A. Strategi Aksi

Berdasarkan data-data yang di kumpulkan, dan keinginan masyarakat, harapan yang dapat diwujudkan adalah pengembangan wirausaha. Harapan yang dipilih pun berdasarkan kesediaan aset, jangka waktu, kesediaan tenaga dan finansial akan mendukung terwujudnya harapan.

Strategi aksi diperlukan dalam proses pengorganisasian agar suatu permasalahan dapat di selesaikan dengan baik untuk mewujudkan suatu perubahan dalam masyarakat. Adapun strategi aksi dapat di analisis melalui strategi program yang dilakukan dalam program pengembangan komunitas pengolah kopi tradisional. Strategi dan target kegiatan yang akan di lakukan digambarkan dalam tabel di bawah ini

Tabel 7.1  
Strategi Program

No	Dream	Strategi	Hasil
1	Masyarakat dapat mengolah kopi tumbuk menjadi makanan ringan	mengadakan percobaan kepada masyarakat tentang mengolah kopi tumbuk menjadi puding kopi	masyarakat mulai melakukan perubahan dengan pengolahan kopi tumbuk
2	Memperbaiki kemasan agar terlihat seperti modern agar bisa menarik	menggali kreatifitas masyarakat untuk pengemasan secara modern	masyarakat menyadari skil-skil yang ada dalam diri mereka dan

No	Dream	Strategi	Hasil
	pembeli lebih banyak		bisa di manfaatkan
3	Memiliki produk yang masih berbahan dasar kopi sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat	memasarkan puding kopi yang berbahan dasar kopi tumbuk	ekonomi masyarakat sedikit demi sedikit mulai berkembang

*Sumber : FGD Bersama Masyarakat*

Berdasarkan tabel di atas, strategi yang di lakukan peneliti adalah menguatkan kapasitas komunitas pengolah kopi tradisional dan mengembangkan komunitas tersebut menjadi lebih baik dan bisa di kenal banyak masyarakat luar, terutama masyarakat luar Dusun Ngawen. Hal yang paling utama apabila menginginkan sebuah perubahan maka harus memiliki strategi dengan tujuan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan.

#### B. Implementasi Aksi

Setelah melakukan sebuah strategi aksi, langkah selanjutnya yaitu mengimplementasikan tindakan dalam bentuk aksi perubahan. Masyarakat Dusun Ngawen melakukan aksi untuk menguatkan dan mengembangkan komunitas yang ada di Dusun Ngawen.

Aksi tersebut di lakukan mulai dari mengikuti kelas kewirausahaan yang di adakan masyarakat Dusun Ngawen yang di pimpin oleh Ibu Sulasih yang diikuti oleh beberapa masyarakat yang tergabung dalam komunitas pengolah kopi tradisional maupun yang tidak bergabung. Sekolah kewirausahaan tersebut dilaksanakan dalam beberapa minggu untuk mendapatkan hasil yang baik. Minggu pertama pada tanggal 29 Juni, yang membahas tentang

pengetahuan kewirausahaan. Minggu kedua pada tanggal 6 juli, membahas tentang arahan pemasaran produk yang akan di jual dan cara menumbuhkan kreativitas dalam diri masyarakat. Minggu ketiga pada tanggal 13 juli membahas tentang mengolah kopi tumbuk tersebut menjadi produk lain yaitu pudding kopi. Minggu ke empat pada tanggal 20 juli, masyarakat yang mengikuti kelas kewirausahaan di beri pengarahan untuk meningkatkan pendapatan, dikarenakan pada masa pandemic covid seperti ini bisa di pasarkan melalui online.

Aksi tersebut di lakukan dengan lancar meskipun hanya beberapa orang yang dapat mengikuti kegiatan dikarenakan dalam masa pandemic yang mengharuskan untuk membatasi kegiatan yang dilakukan. Meskipun adanya pembatasan yang di lakukan, masyarakat Dusun Ngawen tidak putus harapan sehingga menjadikan aksi-aksi yang sudah terjadwal dapat di laksanakan dengan baik.

Setelah melakukan kelas kewirausahaan tersebut, masyarakat Dusun Ngawen mulai memperbaiki kemasan kopi yang akan di jual dengan lebih modern dan bisa mampu bersaing dengan kopi yang lainnya.

Selain pada pengemasan kopi, masyarakat Dusun Ngawen juga mengembangkan komunitas tersebut dengan menambah produksi yang berbahan dasar kopi yaitu puding kopi yang dimana puding tersebut di produksi langsung oleh komunitas pengolah kopi Dusun Ngawen

Gambar 7.1

Produksi Puding Kopi Dusun Ngawen



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Masyarakat Dusun Ngawen memiliki aliran kepercayaan yang di pegang penuh oleh masyarakat Dusun Ngawen yaitu agama Islam dan selalu berpegang teguh pada Ahlusunnah Wal Jama'ah. Keyakinan tersebut selalu dipegang dengan teguh masyarakat Dusun Ngawen untuk menjaga keseimbangan antara duniawi dan ukhrowi. Dalam hal ini masyarakat Dusun Ngawen biasanya menyuguhkan kopi khas Dusun Ngawen ketika ada beberapa acara seperti pernikahan atau tahlilan dan acara yang lainnya.

## BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

### A. Evaluasi Program

Pada setiap program kegiatan perlu di adakan evaluasi program agar menjadi acuan perubahan untuk menjadi lebih baik lagi. Evaluasi ini dapat di jadikan pantauan tumbuh kembangnya suatu komunitas pada perubahan-perubahan yang signifikan. Pada program kelas kewirausahaan untuk menguatkan dan mengembangkan komunitas pengolah kopi tradisional, perubahan-perubahan dapat di lihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 8.1  
Hasil Evaluasi Kegiatan

Kegiatan	Kehadiran	Manfaat	Perubahan	Harapan
Pengetahuan kewirausahaan	8 ibu-ibu masyarakat Dusun Ngawen	Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengetahuan kewirausahaan	Masyarakat faham pengetahuan kewirausahaan	Masyarakat memahami pengetahuan kewirausahaan
Arahan pemasaran produk dan menumbuhkan kreativita	8 ibu-ibu masyarakat Dusun Ngawen	Memberikan arahan tentang pemasaran produk	Masyarakat faham tentang pemasaran produk dan masyarakat	Masyarakat faham tentang pemasaran produk

Kegiatan	Kehadiran	Manfaat	Perubahan	Harapan
s dalam diri masyarakat		yang tepat dan cara menumbuhkan kreativitas dalam diri masyarakat	at juga terus menggali kemampuan yang dimiliki dalam dirinya	dan bisa menumbuhkan kreativitas dalam dirinya
Mengolah kopi tumbuk menjadi produk lain	8 ibu-ibu masyarakat Dusun Ngawen	Masyarakat mencoba mengolah kopi tumbuk menjadi produk lain yaitu puding kopi	Masyarakat mengetahui bahwa kopi tumbuk bisa diolah menjadi puding kopi	Masyarakat memiliki wawasan luas tentang pengolahan kopi tumbuk
Pengarahan kepada masyarakat untuk meningkatkan pendapatan	8 ibu-ibu masyarakat Dusun Ngawen	Masyarakat mencoba memasarkan produk via online	Meningkatnya pendapatan masyarakat yang bejualan online	Masyarakat bisa mengetahui bahwa jualan online bisa mengh

Kegiatan	Kehadiran	Manfaat	Perubahan	Harapan
				asilkan pendapatan

*Sumber : Diskusi Bersama Masyarakat Setelah Kegiatan*

Tabel tersebut adalah hasil evaluasi bersama masyarakat yang menghasilkan beberapa harapan yang nantinya bisa di tindak lanjuti untuk mencapai sebuah perubahan. Dari adanya kelas kewirausahaan peneliti berharap peserta yang mengikutinya dapat memberikan ilmu kepada masyarakat lain baik dilingkungan keluarga, tetangga, maupun kerabat sehingga ilmu yang di dapat bisa bermanfaat untuk masyarakat. Begitupun juga komunitas pengolah kopi tradisional untuk selalu menjadi penggerak apabila nantinya saat peneliti sudah selesai penelitian di Dusun Ngawen tersebut untuk bisa mengontrol dan menggerakkan saat program tidak berjalan.

Dalam hal ini peneliti mengamati proses pengorganisasian komunitas pengolah kopi tradisional yang ada di Dusun Ngawen dalam menguatkan komunitas tersebut. Dalam hasil penguatan tersebut, peneliti selalu mendapatkan informasi tentang perkembangan yang sudah di capai komunitas tersebut, diantaranya nama komunitas pengolah kopi tradisional sudah di kenal di desa sebelah. Meskipun pengenalan tersebut masih bertahan di antar desa tetapi komunitas tersebut sudah bangga akan pencapaiannya.

## B. Refleksi Program

### 1. Refleksi Teoritis

Penelitian ini mengambil fokus pada penguatan kapasitas komunitas yang ada di Dusun Ngawen. Fokus pendampingannya yaitu pada komunitas pengolah kopi tradisional di Dusun Ngawen. Fokus penelitian tersebut

di lakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengambilan data-data. Dalam mengembangkan komunitas tersebut masyarakat Dusun Ngawen memiliki kendala pada kapasitas yang di miliki, sehingga pemberdayaan dapat dilakukan dengan penguatan kapasitas.

Penguatan kapasitas yang di maksud dalam hal ini yaitu manajemen dan pemasarannya. Selama ini yang menjadi kendala adalah kedua topi tersebut, padahal masyarakat Dusun Ngawen sudah memiliki kapasitas tersebut tetapi mereka belum mampu untuk memperbarui nya. Pendampingan ini hadir untuk memfasilitasi masyarakat demi mewujudkan harapannya.

## 2. Refleksi Metodologis

Penelitian yang dilakukan di Dusun Ngawen ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) atau pendekatan berbasis aset. Sejak awal pendampingan peneliti dan masyarakat Dusun Ngawen berfokus pada aset yang dimiliki. Melalui pengembangan aset tersebut, peneliti berupaya untuk memunculkan kesadaran bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang menjadi kekuatannya.

Dalam hal ini pendekatan yang cocok digunakan adalah pendekatan berbasis aset. Dengan menggunakan pendekatan ini, strategi yang digunakan peneliti untuk berbaur dengan masyarakat adalah menanyakan mimpinya. Menyebarkan hal-hal positif di masyarakat. Karena jika diawali dengan keluhan, maka akan banyak keluhan dan masalah yang di bicarakan. Masyarakat justru menceritakan kelemahan-kelemahan yang sedang di alami mereka. Jika hal tersebut dari awal dan di bicarakan terus menerus, maka tidak akan memunculkan semangat baru untuk mewujudkan perubahan. Maka dari

itu, perlunya dilakukan pemberdayaan berbasis aset pada masyarakat agar lebih optimis dan mampu melihat peluang kesuksesan.

### 3. Refleksi Perspektif Islam

Dalam perspektif islam, pendampingan merupakan suatu hal yang baik untuk mengajak dan mengembangkan aset yang ada di Dusun Ngawen yaitu adanya komunitas pengolah kopi tradisional untuk menjadi lebih baik. Dalam islam, Rasulullah menganjurkan jika berdagang tidaklah harus memiliki banyak untung akan tetapi bisa membuat para pelanggan merasa puas.

Dalam islam, berdagang adalah salah satu jalan untuk membuka dan mencari rezeki terbaik dan paling luas. Seorang muslim yang berdagang sesuai syariat agama maka akan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Dalam sebuah hadits yang di riwayatkan oleh Ibn Majah menjelaskan bahwa seorang pedagang muslim yang jujur dan amanah akan di kumpulkan bersama para Nabi, orang-orang shiddiq, dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat (nanti). Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 254 juga di jelaskan bahwa Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.

## BAB IX PENUTUP

### A. Simpulan

Kesimpulan dari hasil pengorganisasian komunitas pengolah kopi tradisional di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik yaitu :

1. Strategi yang dilakukan untuk penguatan kapasitas komunitas kopi tradisional yaitu dengan mengadakan kelas kewirausahaan. Dalam kelas kewirausahaan tersebut melakukan beberapa aksi seperti melakukan program ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan, arahan untuk memasarkan produk, mengolah kopi tumbuk menjadi produk lain, dan pengarahan kepada masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.
2. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari perkembangan ekonomi masyarakat setelah melakukan kelas kewirausahaan, yang dimana masyarakat maupun komunitas pengolah kopi tumbuk memiliki wawasan dan skill yang bisa menarik minat pembeli. Melalui ekonomi kreatif dengan berdagang secara online bisa menambah ekonomi bagi komunitas pengolah kopi tradisional maupun masyarakat.
3. Aliran kepercayaan yang di pegang penuh oleh masyarakat Dusun Ngawen yaitu agama Islam dan selalu berpegang teguh pada Ahlusunnah Wal Jama'ah. Keyakinan tersebut selalu dipegang dengan teguh masyarakat Dusun Ngawen untuk menjaga keseimbangan antara duniawi dan ukhrowi. Dalam hal ini masyarakat Dusun Ngawen biasanya menyuguhkan kopi khas Dusun Ngawen ketika ada beberapa acara seperti pernikahan atau tahlilan dan acara yang lainnya.

Dengan itu mereka semua bisa meningkatkan perekonomian dan menambah pengetahuan maupun

keaktivitas baru serta pola pikir yang positif tentang aset yang mereka miliki.

## B. Rekomendasi

Peningkatan ekonomi tentu membutuhkan peran aktif setiap pihak. Baik dari masyarakat dan dukungan dari pemerintah desa. Untuk itu perlu adanya perhatian dan dukungan dari pemerintah desa agar kegiatan ini berjalan secara terus menerus. Dukungan dapat berupa secara finansial dan non finansial.

Beberapa rekomendasi dari peneliti terkait dengan penguatan kapasitas komunitas pengolah kopi tradisional di Dusun Ngawen Desa Ngawen sebagai berikut :

1. Kesadaran masyarakat Dusun Ngawen tentang potensi yang ada dalam diri masyarakat tersebut. Potensi tersebut masyarakat dapat menggali lebih dalam agar dapat meningkatkan skil-skil atau kreatifitas yang dimilikinya.
2. Meluaskan anggota komunitas pengolah kopi tradisional, bukan hanya masyarakat Dusun Ngawen komunitas tersebut berharap anggota nya bisa dari desa lain.
3. Selain komunitas pengolah kopi tradisional, masyarakat di harapkan dapat memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di Dusun Ngawen agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat

## C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, tidak mungkin dapat berjalan secara sempurna, tentunya terdapat beberapa hambatan yang menjadi keterbatasan penelitian. Berikut keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti :

1. Penelitian dalam masa pandemi covid, peneliti kesulitan untuk melakukan aksi penelitian, proses FGD dikarenakan peneliti membatasi masyarakat dalam melakukan aksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Verawati (2016). *Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal*.  
Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 2, No 1.
- Balaya, Naiyya Ami (2020). *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 7, No 1.
- Chambers, Robert (2008). *Revolution In Development Inquiry*.  
London:Earthscan
- Hamim, Nur (2011). *Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Surabaya:IAIN SA Press
- Hasan, Muhammad (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya:Pena Salsabila
- Hidayati, Nurul (2017). *Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol 2, No 2.
- Hidayati, Emani (2016). *Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol 13, No 1.
- Madani, Abu Bakar (2013). *Dakwah Dan Perubahan Sosial : Studi Terhadap Peran Manusia Sebagai Khalifah Di Muka Bumi*. Jurnal Lentera, Vol 1, No 1.
- Mujahidin, Ahmad (2016). *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Ekonomi Dan Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Syariah, Vol 15, No 2.
- Muttaqin,Rizal (2017). *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Syariah Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol 1, No 2.
- Pratiwi, Indah Nuning (2016). *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Vol 11, No 2.
- Sari, Puspita Anggi (2020). *Ekonomi Kreatif*. Jakarta:Yayasan Kita Menulis

- Salahudin, Nadhir (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya
- Syekh, Ali Mahfud. *Hidayatul Mursyidin*. Libanon: Darul Ma'rifat
- Widjajanti, Kesi (2016). *Model pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12, No 1.
- Widjaja, Restiyani yang (2019). *Bisnis Kreatif Dan Inovasi*. Jakarta:Yayasan Barcode
- Zubaedi, (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Jakarta:Kencana

